

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Kajian Historis SDIT Hidayatullah Daren Nalumsari Jepara

Sekolah Dasar Islam Terpadu Hidayatullah adalah lembaga yang didirikan oleh yayasan Hidayatullah Azmuna, dari pencetus Ibu Hj. Zu'afa, S.Pd dan H. Muhammad Shonhadji, S.Pd.I yang memiliki latar belakang sebagai guru. Sebelum Sekolah Dasar Islam Terpadu Hidayatullah berdiri telah berdiri Taman Kanak-Kanak Islam Modern Hidayatullah pada Tahun 2002.¹

Sekolah Dasar Islam Terpadu Hidayatullah berdiri pada Bulan Juli Tahun 2007 dengan tujuan sebagai wadah menindaklanjuti dari Taman Kanak-Kanak Islam Modern Hidayatullah. Karena dari idealisasi ibu Hj. Zu'afa, peserta didik dari Taman Kanak-Kanak Islam Modern Hidayatullah sudah di didik dengan kegiatan-kegiatan Islami seperti sholat dhuhur berjama'ah, sholat dhuha, Hafalan al-Qur'an, surat-surat pendek, Hadits-Hadits pendek serta do'a-do'a keseharian dan kegiatan-kegiatan lain, maka dari itu beliau berinisiatif mendirikan Sekolah Dasar Islam Terpadu Hidayatullah dengan tujuan sebagai wadah dalam menindak lanjuti pembelajaran maupun kegiatan-kegiatan yang telah dilaksanakan di Taman Kanak-Kanak Islam Modern Hidayatullah.²

Sekolah Dasar Islam Terpadu Hidayatullah adalah lembaga swasta yang didirikan oleh yayasan Hidayatullah Azmuna dan merupakan satu-satunya Sekolah Dasar Islam Terpadu yang berada di Kecamatan Nalumsari.³

¹Siti Khoiriyah, wawancara pribadi, selaku Waka kurikulum SDIT Hidayatullah Daren Nalumsari Jepara, tahun pelajaran 2016/2017, 5 April 2017.

²Muhammad Dhani al-Haq, wawancara pribadi, selaku kepala sekolah SDIT Hidayatullah Daren Nalumsari Jepara, tahun pelajaran 2016/2017, 5 April 2017.

³Muhammad Dhani al-Haq, wawancara pribadi, selaku kepala sekolah SDIT Hidayatullah Daren Nalumsari Jepara, tahun pelajaran 2016/2017, 5 April 2017.

2. Letak Geografis SDIT Hidayatullah Daren Nalumsari Jepara

SDIT Hidayatullah merupakan lembaga pendidikan Islam yang terletak di Desa Daren Kecamatan Nalumsari Kabupaten Jepara Jawa Tengah. Dilihat dari letak geografisnya, SDIT Hidayatullah Daren nalumsari Jepara merupakan letak yang sangat strategis untuk melaksanakan proses belajar mengajar karena jauh dari kebisingan kota.⁴

Bagi para pendatang yang belum hafal daerah kecamatan Nalumsari Jepara untuk SDIT Hidayatullah Daren Nalumsari Jepara bisa ditempuh dengan naik bus jurusan Kudus Jepara dari terminal Jetak Kudus turun di Pasar Mayong kemudian naik angkutan jurusan Mayong Daren turun di Pasar Daren yang kemudian berjalan masuk gang sebelah timur pasar Daren yang jaraknya kira-kira 100 meter.⁵

Selain itu bila dari arah timur, bisa naik angkutan jurusan Gebog-Terminal Kudus dari Jember Kudus kemudian turun di Polsek Gebog dilanjutkan dengan naik ojek ke arah Daren masuk di gang Pasar Daren kira-kira 0,5 Km. Setelah itu turun menuju ke SDIT Hidayatullah Daren Nalumsari Jepara.⁶

3. Visi, Misi dan Tujuan SDIT Hidayatullah Daren Nalumsari Jepara

a. Visi SDIT Hidayatullah Daren Nalumsari Jepara

SDIT Hidayatullah Daren Nalumsari Jepara sebagai lembaga pendidikan dasar Yang Berciri Khas Islam perlu mempertimbangkan harapan peserta didik, orang tua peserta didik, lembaga pengguna lulusan sekolah, dan masyarakat dalam merumuskan visinya. SDIT Hidayatullah Daren Nalumsari Jepara juga diharapkan merespon perkembangan dan tantangan masa depan dalam ilmu pengetahuan dan teknologi, era reformasi dan globalisasi yang sangat cepat. SDIT Hidayatullah Daren Nalumsari Jepara ingin mewujudkan harapan dan respon dalam visi

⁴ Observasi letak geografis SDIT Hidayatullah Daren Nalumsari Jepara, tanggal 1 juli 2017

⁵ Observasi letak geografis SDIT Hidayatullah Daren Nalumsari Jepara, tanggal 18 juli 2017

⁶ Observasi letak geografis SDIT Hidayatullah Daren Nalumsari Jepara, tanggal 20 juli 2017

berikut: “menyiapkan anak didik berkepribadian islami, cerdas, terampil dan cinta tanah air”.⁷

Adapun target unggulan SDIT Hidayatullah Daren Nalumsari Jepara yaitu:⁸

1) kepribadian Islami

- a) Menguasai dasar-dasar ajaran Islam
- b) Menguasai pelaksanaan ibadah sesuai sunnah
- c) Mampu membaca Al-Qur’an secara fasih dan tartil
- d) Mampu menghafal al-Qur’an juz 30 dan Surat-Surat al-Quran pilihan.
- e) Menguasai do’a-doa keseharian, Hadits-Hadits pendek, dan Ayat-Ayat AlQur’an pilihan
- f) Memiliki akhlak Islami, yaitu menghormati orang tua, guru, serta orang tua yang lebih tua dan menyayangi teman dan orang yang lebih muda.

2). Penguasaan IPTEK

- a) Memiliki semangat menuntut ilmu, membaca, dan meneliti untuk mencapai kebenaran.
- b) Mampu menyerap dan menguasai materi pelajaran minimal 60%

3). Ketrampilan dan keahlian

- a) menguasai bahasa asing, yaitu pengenalan kosakata dan percakapan sederhana bahasa inggris dan bahasa arab
- b) menguasai pengoperasian dasar komputer.

b. Misi SDIT Hidayatullah Daren Nalumsari Jepara

“ Membentuk anak didik menjadi muslim yang beraqidah Islam yang kuat, dengan membekali ilmu pengetahuan umum dan agama yang berkualitas dan seimbang, menyelenggarakan pembelajaran yang aktif,

⁷ Dokumentasi SDIT Hidayatullah Daren Nalumsari Jepara tahun pelajaran 2016/2017 tahun pelajaran 2016/2017

⁸ Dokumentasi SDIT Hidayatullah Daren Nalumsari Jepara tahun pelajaran 2016/2017 tahun pelajaran 2016/2017

kreatif, efektif dan efisien, serta menumbuhkan kepedulian warga sekolah dalam hidup bersih, sehat, indah, dan nyaman.”⁹

c. Tujuan SDIT Hidayatullah Daren Nalumsari Jepara

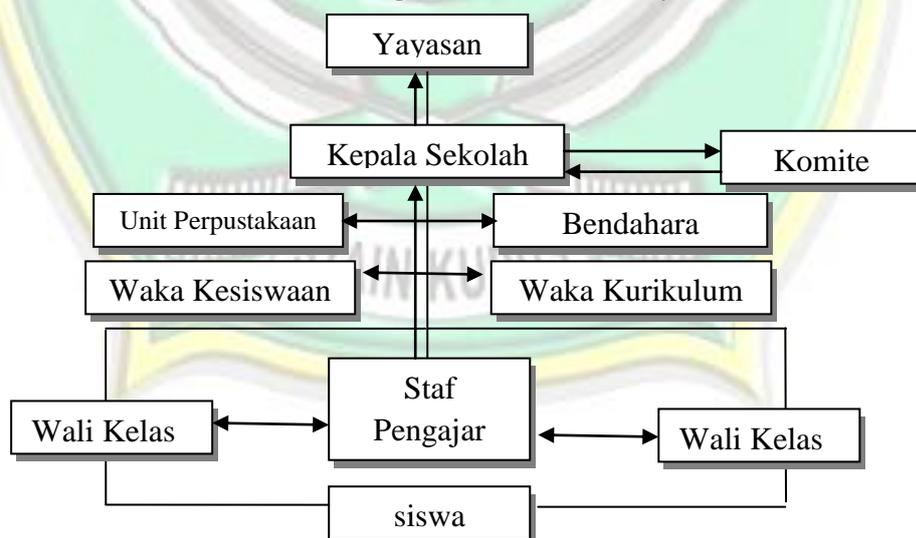
“mendidik dan membina peserta didik yang beriman kepada Allah SWT, cerdas, berakhlakul karimah dengan seimbang ilmu pengetahuan dan agama“.¹⁰

4. Struktur Organisasi

Agar terjadi pola kerja dalam lembaga ini, maka dibentuk struktur organisasi yang masing-masing mempunyai fungsi dan kinerja yang berlainan tetapi tetap dalam satu tujuan. Dalam melaksanakan visi dan misi di SDIT Hidayatullah Daren Nalumsari Jepara dan terlaksananya tujuan pendidikan dengan baik tentunya harus ada pembagian jabatan dan tugas masing-masing. Dengan jabatan dan posisi yang telah ditetapkan, maka pembelajaran bisa terjaga dengan baik, efektif dan efisien. Adapun struktur organisasi SDIT Hidayatullah Daren Nalumsari Jepara tahun 2016 yaitu:¹¹

Gambar 4.1

Struktur Organisasi SDIT Hidayatullah



⁹ Dokumentasi SDIT Hidayatullah Daren Nalumsari Jepara tahun pelajaran 2016/2017 tahun pelajaran 2016/2017

¹⁰ Dokumentasi SDIT Hidayatullah Daren Nalumsari Jepara tahun pelajaran 2016/2017 tahun pelajaran 2016/2017

¹¹ Dokumentasi SDIT Hidayatullah Daren Nalumsari Jepara tahun pelajaran 2016/2017 tahun pelajaran 2016/2017

5. Keadaan Pendidik, Karyawan, dan Peserta Didik

a. Keadaan pendidi dan tenaga kependidikan

Untuk menunjang proses belajar mengajar di butuhkan tenaga edukatif/guru dan tenaga kependidikan yang ahli dibidangnya (profesional). SDIT Hidayatullah Daren Nalumsari Jepara memiliki 9 guru (ustadz dan ustadzah). Para ustadz-ustadzah tersebut dibantu oleh tenaga kependidikan (tenaga administari dan tenaga kebersihan.¹²berikut ini latar belakang pendidikan ustadz-ustadzah SDIT Hidayatullah Daren Nalumsari Jepara tahun ajaran 2016/2017.¹³

Tabel 4.1

Latar Belakang Ustadz-Ustadzah SDIT Hidayatullah

No.	Pendidikan Terakhir	Guru Tetap	Guru Tidak Tetap	Jumlah semua guru
1.	S1	8	-	8
2.	S2	-	1	1
3	D3	-	-	-
4	SLTA	-	-	-

b. Keadaan peserta didik

Keadaan peserta didik SDIT Hidayatullah Daren Nalumsari Jepara tahun pelajaran 2016-2017 berjumlah 137 siswa, yaitu:¹⁴

Tabel 4.2

Jumlah Peserta Didik SDIT Hidayatullah

No	Kelas	Jumlah siswa	Jumlah rombel
1	Kelas 1	32	1
2	Kelas 2	24	1

¹² Dokumentasi SDIT Hidayatullah Daren Nalumsari Jepara tahun pelajaran 2016/2017 tahun pelajaran 2016/2017

¹³ Dokumentasi SDIT Hidayatullah Daren Nalumsari Jepara tahun pelajaran 2016/2017 tahun pelajaran 2016/2017

¹⁴ Dokumentasi SDIT Hidayatullah Daren Nalumsari Jepara tahun pelajaran 2016/2017 tahun pelajaran 2016/2017

3	Kelas 3	22	1
4	Kelas 4	23	1
5	Kelas 5	19	1
6	Kelas 6	16	1
Jumlah total		137	6

6. Sarana dan Prasarana SDIT Hidayatullah Daren Nalumsari Jepara

Sebagai lembaga pendidikan swasta SDIT Hidayatullah Daren Nalumsari Jepara berusaha untuk terus menambah fasilitas-fasilitas penunjang pembelajaran. Adapun fasilitas dan sarana penunjang di SDIT Hidayatullah Daren Nalumsari Jepara sebagai berikut:¹⁵

Tabel 4.3
Sarana Prasarana SDIT Hidayatullah

No.	Jenis bangunan	Jumlah	Keadaan		
			Baik	Rusak ringan	Rusak berat
1.	Ruang kelas	7	V	-	-
2.	Perpustakaan	1	V	-	-
3.	Musholla	1	V	-	-
4.	Ruang kepala sekolah	1	V	-	-
5.	Lab komputer	1	V	-	-
6.	Koperasi	1	V	-	-
7.	Meja kursi peserta didik	150	V	-	-
8.	Meja kursi guru	15	V	-	-
9.	Almari	5	V	-	-
10.	Komputer	25	V	-	-
11.	LCD	1	V	-	-

¹⁵ Dokumentasi SDIT Hidayatullah Daren Nalumsari Jepara tahun pelajaran 2016/2017 tahun pelajaran 2016/2017

12.	Lapangan	1	V	-	-
13.	Tempat parkir	1	V	-	-
14.	Ruang guru	1	V	-	-
15.	Ruang UKS	1	V	-	-
16.	Kantin	1	V	-	-
17.	Ruang gudang	1	V	-	-
18.	Ruang dapur	1	V	-	-
19.	Sound sistem	1	V	-	-
20.	Mobil	1	V	-	-

7. Kurikulum SDIT Hidayatullah Daren Nalumsari Jepara

Kurikulum SDIT Hidayatullah Daren Nalumsari Jepara Baru mengacu pada kurikulum nasional yaitu KTSP yang digabungkan dengan kurikulum Imtaq dan IPTEK sebagai pengembangan pribadi Islami serta diperkaya dengan muatan lokal (mulok) baik mulok provinsi, mulok kabupaten maupun sekolah.¹⁶

Proses pembelajaran dengan mengalokasikan jam belajar kelas 1 , 2, dan 3 mulai: 07.00 s.d. 12.30 WIB, sedangkan kelas 4 s.d. 6 mulai: 07.00 s.d. 14.30 WIB dengan penambahan program Fullday school.

8. Kegiatan ekstrakurikuler

Selain pembelajaran di kelas, SDIT Hidayatullah Daren Nalumsari Jepara juga kegiatan-kegiatan ekstrakurikuler, di antaranya adalah:

- a. Pramuka,
- b. Murottal / qiro',
- c. Komputer,
- d. Marching Band
- e. Rebana
- f. Kaligrafi

¹⁶Muhammad Dhani al-Haq, wawancara pribadi, selaku kepala sekolah SDIT Hidayatullah Daren Nalumsari Jepara, tahun pelajaran 2016/2017, 5 April 2017.

g. Pembelajaran IPU¹⁷

Kegiatan pendukung untuk peserta didik SDIT Hidayatullah Daren Nalumsari Jepara selain kegiatan ekstrakurikuler adalah: Amaliah Ramadhan, Peringatan Hari Besar Islam, Peringatan Hari Besar Nasional, Manasik Haji, Muhasabah murid/motivasi dan mabit, Khatamul Qur'an, dan Wisuda/tasyakuran.¹⁸

9. Prestasi

SDIT Hidayatullah Daren Nalumsari Jepara dalam sejarah meraih prestasi akademik maupun non akademik. Adapun prestasi-prestasi sebagai berikut:

- a. Lomba pidato juara I tingkat kabupaten tahun 2011
- b. Lomba pidato juara I tingkat kecamatan tahun 2013
- c. Lomba MIPA SD/MI se-kabupaten Jepara juara III tahun 2013
- d. Lomba PERSAMI juara II tingkat kabupaten 2014
- e. Lomba IPU juara I tingkat kecamatan 2017¹⁹

B. Data Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah sebagaimana bab pertama, maka paparan data penelitian ini akan membahas tentang implementasi pendidikan karakter dalam membentuk kepribadian Islami peserta didik SDIT Hidayatullah Daren Nalumsari Jepara tahun pelajaran 2016, faktor pendukung dan kendala pada implementasi pendidikan karakter dalam membentuk kepribadian Islami peserta didik SDIT Hidayatullah Daren Nalumsari Jepara tahun pelajaran 2016, serta solusi mengatasi kendala implementasi pendidikan karakter dalam membentuk kepribadian Islami peserta didik SDIT Hidayatullah Daren Nalumsari Jepara tahun pelajaran 2016.

¹⁷ Dokumentasi SDIT Hidayatullah Daren Nalumsari Jepara tahun pelajaran 2016/2017 tahun pelajaran 2016/2017

¹⁸ Muhammad Dhani al-Haq, wawancara pribadi, selaku kepala sekolah SDIT Hidayatullah Daren Nalumsari Jepara, tahun pelajaran 2016/2017, 5 April 2017.

¹⁹ Muhammad Dhani al-Haq, wawancara pribadi, selaku kepala sekolah SDIT Hidayatullah Daren Nalumsari Jepara, tahun pelajaran 2016/2017, 5 April 2017.

1. Deskripsi Pendidikan Karakter Di SDIT Hidayatullah Daren Nalumsari Jepara Tahun Ajaran 2016/2017

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara bahwa pendidikan karakter di SDIT Hidayatullah Daren Nalumsari Jepara merupakan pengembangan dari pendidikan agama Islam, yang bertujuan menanamkan nilai-nilai moral agama kepada peserta didik agar mereka memiliki perilaku baik, serasi yang sesuai dengan ajaran Islam selain itu, dalam pendidikan tidak hanya memprioritaskan kemampuan kognitif (intelektual), tetapi juga afektif (sikap) dan psikomotorik (ketrampilan).

Pendidikan karakter merupakan pendidikan yang mengembangkan karakter mulia (*good character*) dari peserta didik dengan mempraktikkan dan mengajarkan nilai-nilai karakter dan pengambilan keputusan yang beradab dalam hubungan dengan sesama manusia maupun dalam hubungannya dengan tuhan.

Pendidikan karakter bukanlah sebuah proses menghafal materi ujian soal ujian, dan teknik-teknik menjawabnya. Pendidikan karakter memerlukan pembiasaan. Pembiasaan berbuat baik, pembiasaan untuk berlaku jujur, malu berbuat curang, malu bersikap malas, dan membiarkan lingkungan kotor.

Pendidikan karakter secara sederhana bertujuan membentuk karakter peserta didik sesuai dengan apa yang kita inginkan. Salah satu langkah untuk membentuk karakter peserta didik yaitu berdasarkan orientasi nilai . orientasi nilai adalah pengenalan nilai-nilai inti atau dasar yang diyakini sebagai bagian dari realisasi misi keberadaan lembaga pendidikan. Hal ini senada dengan ungkapan kepala sekolah Bapak Muhammad Dhani al-Haq, bahwa:

“pendidikan karakter di SDIT Hidayatullah merupakan pengembangan dari pendidikan agama Islam yang berlandaskan pada al-Qur’an dan Sunnah. Di harapkan siswa lebih menyakini dan menghayati tentang bagaimana seharusnya mereka berakhlak mulia, mampu menjalankan ajaran-ajaran islam dengan istiqomah dan benar.”²⁰

²⁰ Muhammad Dhani al-Haq, wawancara pribadi, selaku kepala sekolah SDIT Hidayatullah Daren Nalumsari Jepara, tahun pelajaran 2016/2017, 5 April 2017.

Senada hal diatas ibu Siti Khoiriyah juga menjelaskan mengenai pendidikan karakter di SDIT Hidayatullah Daren Nalumsari Jepara merupakan orientasi dari nilai-nilai karakter bangsa Indonesia yang dipadukan dengan nilai-nilai ajaran islam, bahwa:

“Pendidikan karakter di SDIT Hidayatullah Daren Nalumsari Jepara merupakan perpaduan antara nilai-nilai karakter bangsa Indonesia dengan nilai-nilai ajaran Islam yang berdasarkan al-Qur’an dan sunnah. Pendidikan kaeakter juga termasuk pengembangan dari pendidikan agama islam.”²¹

Dikemukakan oleh Ibu Sholehatus Sa’diyah wali kelas 2 SDIT

Hidayatullah Daren Nalumsari Jepara bahwa:

“Pendidikan karakter di SDIT Hidayatullah merupakan penanaman akhlak yang baik serta menjalankan ajaran-ajaran agama Islam sebagaimana agama yang dianutnya. Contohnya dengan kegiatan rutin sholat dhuhur berjama’ah diharapkan peserta didik dapat menjalankan disiplin waktu serta dapat menjalankan sholat sesuai tuntunan ajaran Islam.”²²

Begitu pula dengan Ibu Nor Hidayati Wali kelas VI juga mengatakan hal yang hampir sama, ungkapanya:

“Sebenarnya pendidikan karakter di SDIT Hidayatullah Daren Nalumsari Jepara merupakan kegiatan mendidik tidak hanya sekedar menyampaikan ilmu pengetahuan secara kognitif melainkan juga menerapkan berbagai nilai termasuk membentuk peserta didik supaya menjadi manusia berakhlaqlkarimah. Pendidikan karakter disini merupakan pengembangan dari pendidikan agama Islam. Nilai-nilai karakter yang dikembangkan diantaranya nilai religius, disiplin, jujur, tanggung jawab, peduli sosial, peduli lingkungan”²³

Ungkapan ibu Sholihatatus Sa’diyah dan Ibu Nor Hidayati sebenarnya mengungkapkan bahwa pendidikan karakter di SDIT Hidayatullah Daren Nalumsari Jepara merupakan menerapkan berbagai nilai termasuk membentuk peserta didik supaya menjadi manusia berakhlaqlkarimah serta menjalankan ajaran-ajaran Islam sesuai sunnah. Sedangkan nilai-nilai yang

²¹ Siti Khoiriyah, wawancara pribadi, selaku Waka kurikulum SDIT Hidayatullah Daren Nalumsari Jepara, tahun pelajaran 2016/2017, 5 April 2017.

²² Sholihatatus Sa’diyah, wawancara pribadi, selaku wali kelas II SDIT Hidayatullah Daren Nalumsari Jepara, tahun pelajaran 2016/2017, 5 April 2017.

²³ Nor Hidayati, wawancara pribadi, selaku wali kelas 6 SDIT Hidayatullah Daren Nalumsari Jepara, tahun pelajaran 2016/2017, 5 April 2017.

dikembangkan dalam pendidikan karakter yaitu nilai religius, disiplin, jujur, tanggung jawab, peduli sosial, serta peduli lingkungan.

Pendidikan karakter pada dasarnya merupakan upaya dalam proses menginternalisasikan, menghadirkan, menyemaikan dan mengembangkan nilai-nilai kebaiaikan pada diri peserta didik sehingga dengan nilai-nilai tersebut akan mengarahkan, mengendalikan dan mengembangkan kepribadian secara utuh yang terwujud dengan ciri pribadi dengan karakter baik.

Kesimpulan dari wawancara kepala sekolah, waka kurikulum serta para wali kelas SDIT Hidayatullah Daren Nalumsari Jepara bahwa pendidikan karakter di SDIT Hidayatullah Daren Nalumsari Jepara merupakan pengembangan dari pendidikan agama Islam yang bertujuan menanamkan nilai-nilai karakter kepada peserta didik agar mereka memiliki akhlaqulkarimah serta menjalankan ajaran-ajaran islam yang mampu direfleksikan dalam kehidupan sehari-hari.

Pendidikan karakter adalah untuk membentuk karakter peserta didik yaitu berdasarkan orientasi nilai . Orientasi nilai adalah pengenalan nilai-nilai inti atau dasar yang diyakini sebagai bagian dari realisasi misi keberadaan lembaga pendidikan SDIT Hidayatullah Daren Nalumsari Jepara. Sebagai lembaga pendidikan Islam, sumber pendidikan karakter di SDIT Hidayatullah Daren Nalumsari Jepara adalah al-Qur'an dan Sunnah.

Pendidikan karakter SDIT Hidayatullah Daren Nalumsari Jepara merupakan perpaduan nilai-nilai bangsa Indonesia serta nilai-nilai ajaran Islam sebagai tujuan untuk membentuk peserta didik yang memiliki kepribadian islami sebagai akhir dari tujuan lembaga pendidikan Islam.

2. Deskripsi Membentuk Kepribadian Islami Peserta Didik SDIT Hidayatullah Daren Nalumsari Jepara Tahun Ajaran 2016/2017

Kepribadian islami dapat dilihat dari kepribadian orang per orang (individu) dan kepribadian kelompok masyarakat. Kepribadian individu meliputi ciri khas seseorang dalam sikap dan tingkah laku, serta kemampuan

intelektual yang dimilikinya. Karena adanya unsur kepribadian yang dimiliki masing-masing, maka sebagai individu, seorang muslim akan menampilkan ciri khasnya masing-masing.

Islam telah menggambarkan cara yang benar untuk membentuk kepribadian, hati, akal, pikiran, dan perilaku seseorang supaya ia bisa menjadi manusia yang sehat tubuh, akal, dan jiwanya menjadi sebuah kekuatan dan unsur positif yang patut bagi masyarakatnya yang luas. Kepribadian seseorang sangat berkaitan erat dengan perilaku yang dimiliki baik yang bersifat positif maupun negatif, sehingga pembentukan kepribadian pada diri peserta didik tentunya tidak terlepas dari beberapa proses yang mendorong mereka untuk memiliki kepribadian islami.

Kepribadian islami peserta didik SDIT Hidayatullah Daren Nalumsari Jepara berdasarkan hasil observasi, peneliti melihat bahwa peserta didik memiliki kepribadian islami yang cukup kuat seperti akhlak yang kuat ditunjukkan dengan peserta didik sangat menghormati guru, ibadah yang benar ditunjukkan dengan menjalankan sholat dhuha dan sholat dhuhur berjama'ah, bersikap tolong menolong, shidiq ditunjukkan dengan penemuan uang Rp. 5000,- yang diserahkan kepada guru. Hasil penelitian ini juga dikuatkan dengan hasil wawancara yang telah dilakukan peneliti di SDIT Hidayatullah Daren Nalumsari Jepara ibu Deviany Anggorowaty selaku wali kelas V mengatakan bahwa:

“kepribadian islami peserta didik SDIT Hidayatullah Daren Nalumsari Jepara pada awal pertama sekolah disini berbeda-beda karena rata-rata mereka lulusan dari taman kanak-kanak yang bukan berlatarbelakang Islam seperti taman kanak-kanak negri kurang pemahaman mengenai ibadah, sikapnya yang ngomong kasar. Tapi juga lulusan dari taman kanak-kanak islam lebih sudah bisa menjalankan ibadah yang benar, menghormati guru.”²⁴

Hasil wawancara di atas dikuatkan juga dengan pernyataan yang diberikan oleh Ibu Ella Lailiyayah, selaku guru PAI di SDIT Hidayatullah Daren Nalumsari Jepara, beliau mengatakan bahwa:

²⁴ Deviani Anggorowati wawancara pribadi, selaku wali kelas 4 SDIT Hidayatullah Daren Nalumsari Jepara, tahun pelajaran 2016/2017, 5 April 2017.

“ karena misinya SDIT Hidayatullah Daren Nalumsari Jepara salah satunya membentuk anak didik menjadi muslim yang beraqidah islam, maka peserta didik memiliki kepribadian islami. Disini peserta didik berkepribadian islami seperti tekun menjalankan ibadah, penghafalan surat-surat pendek dan hadits beserta terjemahannya lancar, meskipun masih ada beberapa peserta didik yang kadang sulit untuk diatur. Dalam menjaga kebersihan dan kesehatannya termasuk baik. Untuk akhlak peserta didik SDIT Hidayatullah termasuk baik, mereka sopan-sopan, menghormati gurunya, menghargai sesama teman, disiplin, tanggung jawab.”²⁵

Kepribadian islami peserta didik SDIT Hidayatullah Daren Nalumsari Jepara bisa dikatakan cukup bagus. Dilihat dari kegiatan-kegiatan sehari-hari seperti sholat dhuha, sholat dhuhur berjama'ah, kegiatan apel pagi berdo'a, makan siang bersama, baik didalam kelas maupun di dalam kelas peserta melaksanakannya dengan semangat. Meskipun, masih ada beberapa peserta didik yang sulit diatur, yang mungkin sebenarnya mereka melakukan itu hanya untuk mencari perhatian guru. Seperti dalam kutipanwawancara dengan bapak Muhammad Dhani al-Haq selaku kepala sekolah SDIT Hidayatullah Daren Nalumsari Jepara sebagai berikut:

“...namanya peserta didik apalagi di tingkat sekolah dasar pasti ada yang baik dan sebagian kecil yang masih berperilaku buruk. Biasanya peserta didik yang kurang mencolok sering melakukan tindakan-tindakan melenceng, karena ndak tau yang dilakukan itu tidak baik. Maka kewajibannya guru selalu mengingatkan, membiasakan, dan memberi peringatan bila sudah dilakukan berulang kali.”²⁶

Dalam pembentukan kepribadian islami untuk peserta didik tidak hanya dilakukan oleh guru Pendidikan Agama Islam namun semua guru maupun tenaga kependidikan yang ada dilingkungan sekolah tersebut memiliki kewajiban untuk membina peserta didiknya menjadi pribadi yang islami.

Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu Siti Khoriyah selaku waka kurikulum mengenai kepribadian peserta didik SDIT Hidayatullah Daren Nalumsari Jepara adalah sebagai berikut:

²⁵ Ella Lailiyah, wawancara pribadi, selaku guru PAI SDIT Hidayatullah Daren Nalumsari Jepara, tahun pelajaran 2016/2017, 5 April 2017.

²⁶ Muhammad Dhani al-Haq, wawancara pribadi, selaku kepala sekolah SDIT Hidayatullah Daren Nalumsari Jepara, tahun pelajaran 2016/2017, 5 April 2017.

“Kepribadian islami peserta didik SDIT Hidayatullah Daren Nalumsari Jepara secara umum sudah memiliki aqidah yang kuat, mempunyai akhlaqulkarimah, mereka menjalankan ibadah sesuai ajaran-ajaran Islam dan mereka sopan-sopan, menjaga kebersihan lingkungan sekolah, saling membantu.”²⁷

Dengan adanya pembekalan sejak dini tentang pengetahuan agama maupun pengetahuan umum, setidaknya peserta didik memiliki modal guna menjalani hidup di masa yang akan datang dengan memiliki kepribadian islami sebagai benteng dari mundurnya nilai-nilai keislaman akibat pengaruh teknologi maupun budaya barat yang tidak sesuai dengan ajaran Islam serta sebagai bekal untuk mencapai kesuksesan dunia dan akhirat.

Menurut ibu Ella Lailiyah selaku guru PAI di SDIT Hidayatullah Daren Nalumsari Jepara, beliau mengatakan bahwa:

“anak jaman sekarang kalau tidak dibekali ilmu agama sejak dini, mereka akan cenderung mengarah ke hal-hal negatif, sehingga kepribadian atau perilaku mereka akan melenceng dari ajaran-ajaran islam, jika orang tuanya peduli terhadap anak mereka, pasti akan dibekali pendidikan yang baik, baik dari segi agama maupun pengetahuan umumnya. Karena hal-hal seperti itu sangat berguna bagi kehidupan mereka untuk masa depan.”²⁸

Menurut pengamatan peneliti selama melakukan penelitian di sekolah tersebut, hanya ada beberapa peserta didik yang diketahui melanggar peraturan, dan itupun tidak dilakukan secara terang-terangan di lingkungan sekolah. Pada saat istirahat ke-dua peneliti berhasil mengamati kepribadian peserta didik saat melaksanakan sholat dhuhur berjama'ah, mereka melaksanakannya dengan khusyu' yang dilanjutkan dzikir serta berdo'a.²⁹

Berdasarkan beberapa pemaparan hasil wawancara di atas dan hasil observasi serta dokumentasi yang dilakukan peneliti mengenai kepribadian islami peserta didik SDIT Hidayatullah Daren Nalumsari Jepara memiliki sikap akhlaqul karimah, ibadah sesuai ajaran Islam, jujur, menghormati

²⁷ Siti Khoiriyah, wawancara pribadi, selaku Waka kurikulum SDIT Hidayatullah Daren Nalumsari Jepara, tahun pelajaran 2016/2017, 5 April 2017.

²⁸ Ella Lailiyah, wawancara pribadi, selaku Waka kurikulum SDIT Hidayatullah Daren Nalumsari Jepara, tahun pelajaran 2016/2017, 5 April 2017.

²⁹ Hasil observasi kegiatan rutin, tanggal 2 April 2017, pukul 09.00.

guru, dan punya semangat yang tinggi dalam menuntut ilmu baik ilmu agama maupun ilmu pengetahuan.

3. Deskripsi Implementasi Pendidikan Karakter dalam membentuk kepribadian Islami peserta didik di SDIT Hidayatullah Daren Nalumsari Jepara Tahun Ajaran 2016/2017.

Berdasarkan hasil observasi Implementasi Pendidikan Karakter dalam membentuk kepribadian Islami peserta didik di SDIT Hidayatullah sudah berjalan cukup maksimal yaitu melalui proses pembelajaran di kelas, kegiatan rutin (budaya sekolah), dan kegiatan ekstrakurikuler .

SDIT Hidayatullah sebagai lembaga pendidikan berciri khas Islam tentulah tidak terlepas dari pendidikan karakter, dalam Islam dikenal dengan pendidikan akhlak, yang sejak lama meneladani keempat sifat wajib bagi Rasulullah yaitu, sidiq, amanah, tablig dan fatonah.

Untuk menjembatani peserta didik dalam membentuk kepribadian islami maka sebagai lembaga pendidikan Islam harus membuat program yang harus direncanakan terlebih dahulu dalam kurikulum sekolah karena pendidikan karakter sangat penting diterapkan demi mengembalikan karakter bangsa Indonesia yang sudah mulai luntur dan campur aduknya nilai-nilai Islam. Dengan dilaksanakannya pendidikan karakter di sekolah dasar, diharapkan dapat menjadi solusi atas masalah-masalah sosial yang terjadi di masyarakat.

Pendidikan karakter peserta didik diarahkan pada pembentukan kepribadian yang Islami. Dengan langkah ini diharapkan sekolah mampu mengantarkan peserta didik untuk tumbuh menjadi pribadi yang beriman dan berakhlak mulia, memiliki integritas tinggi, mencintai ilmu pengetahuan, mencintai tanah air, kreatif dan inovatif. Hal ini senada dengan ungkapan bapak Muhammad Dhani al-Haq, selaku kepala sekolah bahwa

“Kepribadian Islami merupakan tujuan akhir dari setiap usaha pendidikan Islam. Kepribadian yang diharapkan islam adalah kepribadian yang sesuai dengan norma-norma Islam. Disini

Kepribadian islami dikaitkan dengan konsep pendidikan karkter. Maka dalam hal ini pendidikan mempunyai peran yang besar dalam pembentukan kepribadian Islami. Pembentukan kepribadian Islami di SDIT Hidayatullah merupakan Bagian dari penerapan pendidikan Karakter. Dalam rangka membentuk kepribadian Islami dibutuhkan komitmen yang baik dalam setiap elemen di sekolah. Peserta didik ini tidak terbentuk semudah kita membalikkan tangan. Semua membutuhkan kerja keras dan persamaan langkah dalam mewujudkannya”.³⁰

Senada hal di atas ibu Siti khoiriyah selaku Waka Kurikulum, juga menjelaskan mengenai pendidikan karakter di SDIT Hidayatullah Daren Nalumsari Jepara yang diterapkan melalui pembentukan kepribadian Islami bahwa:

“Pembentukan kepribadian islami di SDIT Hidayatullah dikembangkan melalui nilai-nilai karakter bangsa, yang dicampuradukan dengan ajaran islam, supaya peserta didik mempunyai akhlak mulia, bisa beribadah sesuai sunah dan mempunyai seimbang ilmu pengetahuan dan agama”³¹

Adapun pelaksanaan Pendidikan Karakter dalam membentuk kepribadian Islami di SDIT Hidayatullah Daren Nalumsari Jepara adalah

a. proses pembelajaran

Pembelajaran adalah salah satu wadah untuk penanaman nilai /karakter terhadap penerapan pendidikan karakter. Karena pendidikan karakter sebenarnya sudah dimuat dalam mata pelajaran yang diajarkan di SDIT Hidayatullah Daren Nalumsari. Selain PAI, kadang sedikit diselipkan nilai-nilai Islam dalam pembelajaran Pkn, IPS, bahasa Indonesia. Sebagaimana ungkapan Sholihatus Sa’diyah selaku Wali kelas 2 bahwa:

“Penanaman nilai-nilai karakter itu tidak terlepas dari proses belajar mengajar, karena beberapa mata pelajaran berkaitan langsung dengan nilai karakter yang dikembangkan. Sebagai buku pegangan bukan LKS tetapi buku terbitan Erlangga. Karena buku Erlangga membuat peserta didik lebih kreatif. Kadang-kadang juga

³⁰ Muhammad Dhani al-Haq, wawancara pribadi, selaku kepala sekolah SDIT Hidayatullah Daren Nalumsari Jepara, tahun pelajaran 2016/2017, 5 April 2017.

³¹ Siti Khoiriyah, wawancara pribadi, selaku Waka kurikulum SDIT Hidayatullah Daren Nalumsari Jepara, tahun pelajaran 2016/2017, 5 April 2017.

dalam pembelajaran saya selipkan nilai-nilai Islam yang berkaitan dengan tema pembelajaran.”³²

Hal itu juga diungkapkan ibu Deviani Anggorowati selaku wali kelas V bahwa:

“Pelaksanaan pendidikan karakter dalam membentuk kepribadian Islami kepada peserta didik mulai dari saya masuk kelas dengan mengucapkan salam, sapaan yang bisa saling mengakrabkan, bacaan basmalah untuk memulai proses belajar mengajar sampai pada akhir pembelajaran selalu mengingatkan kepada siswa untuk belajar di rumah dan saya akhiri dengan bacaan hamdalah. Sering juga di tengah menyampaikan materi pelajaran, saya selipkan nilai-nilai keIslaman. Seperti materi pelajaran IPS dengan tema memelihara lingkungan di rumah, saya sampaikan juga hadits annadhofatu minal iman, karena sebagai muslim juga harus memelihara lingkungan, bersih, teratur.”³³

Pelaksanaan pendidikan karakter melalui proses pembelajaran dimaksudkan mengembangkan kemampuan dalam ranah pengetahuan (kognitif), ranah sikap (afektif) dan perilaku (psikomotorik). Menurut ibu Nur Hidayati selaku wali kelas 6, pelaksanaan pendidikan karakter dalam membentuk kepribadian Islami harus diintegrasikan melalui proses pembelajaran juga, karena bagi anak-anak proses pembelajaran harus diikuti dan dilaksanakan, sebagaimana dijelaskan di bawah ini:

“Karena pembelajaran mepukan hal utama dari pendidikan, maka pengintegrasian nilai karakter dalam membentuk kepribadian Islami melalui pembelajaran itu sangat perlu. Disini juga guru bisa melihat perkembangan siswa melalui akademis, maupun sikap dan tingkah lakunya.”³⁴

Penanaman karakter melalui pembelajaran dimaksudkan untuk membentuk kepribadian Islami dengan menanamkan nilai-nilai akhlak yang terpuji diperlukan perpaduan yang baik supaya pembelajaran yang dilaksanakan tidak melenceng dari rambu-rambu pendidikan nasional. sebagaimana dijelaskan di bawah ini

“Penanaman nilai-nilai karakter dalam membentk kepribadian islami sering saya lakukan dalam proses pembelajaran seperti

³² Sholihatus Sa'diyah, wawancara pribadi, selaku wali kelas 2 SDIT Hidayatullah Daren Nalumsari Jepara, tahun pelajaran 2016/2017, 5 April 2017.

³³ Muhammad Dhani al-Haq, wawancara pribadi, selaku kepala sekolah SDIT Hidayatullah Daren Nalumsari Jepara, tahun pelajaran 2016/2017, 5 April 2017.

³⁴ Siti Khoiriyah, wawancara pribadi, selaku kepala sekolah SDIT Hidayatullah Daren Nalumsari Jepara, tahun pelajaran 2016/2017, 5 April 2017.

ketika masuk kelas dengan mengucapkan salam dan menyapa peserta didik dengan sapaan yang cukup bersahabat supaya peserta didik semangat belajar dan menyukai pelajarannya”.³⁵

Adapun nilai inti karakter yang dikembangkan SDIT Hidayatullah dalam membentuk kepribadian Islami peserta didik ada 8 karakter yaitu religius, jujur, disiplin, mandiri, cinta tanah air, cinta damai, peduli lingkungan. untuk melihat lebih jelas lihat tabel dibawah ini:

Tabel 4.4
Nilai Karakter dan Pengembangan Nilai Karakter SDIT Hidayatullah

Nilai karakter	Pengembangan nilai karakter
Religius	<p>Sebelum masuk kelas peserta didik apel di halaman sekolah berdo'a sebelum belajar</p> <p>Sebelum memulai pelajaran , peserta didik menghafal surat-surat pendek</p> <p>Ketika keluar masuk kamar mandi siswa dibiasakan berdo'a</p> <p>Waktu istirahat peserta didik melaksanakan sholat dhuha</p> <p>Sebelumpulang siswa melaksanakan sholat dhuhur berjama'ah</p>
Jujur	<p>Ketika ulangan tidak boleh menyontek ataupun mengerjakan Pekerjaan Rumah di kelas</p> <p>Menyatakandengan sesungguhnya sesuatu yang telah terjadi</p> <p>Siswa dibiasakan menjawab pertanyaan guru dengan sebenarnya</p> <p>Peserta didik dilatih untuk mengemukakan pendapat</p> <p>Dalam bimbingan konseling peserta didik dibiasakan untuk bercerita tentang dirinya , mulai dari kesulitan</p>

³⁵ Ella Lailiyah, wawancara pribadi, selaku guru PAI SDIT Hidayatullah Daren Nalumsari Jepara, tahun pelajaran 2016/2017, 16 Mei 2017.

	belajar dan bergaul dengan teman
Disiplin	<p>Siswa selalu dihimbau agar selalu datang ke sekolah tepat waktu, apabila terlambat akan mendapatkan hukuman</p> <p>Mematuhi peraturan sekolah</p> <p>Berpakaian rapi dan sopan baik di sekolah maupun dalam kehidupan sehari-hari diluar madrasah</p> <p>Menyelesaikan tugas guru dengan dikerjakan tepat waktu</p> <p>Bermain ditempat yang benar</p> <p>Tidak membawa Hp, barang berharga, dan elektronik lainnya</p> <p>Membawa uang saku, maksimal 4.000</p>
Peduli lingkungan	<p>Siswa diharapkan berpakaian dengan rapi, dan sopan dan berpenampilan sesuai dengan syar”i</p> <p>Siswa ditekankan selalu memakai alas kaki</p> <p>Membuang sampahnya dan memungut sampah yang tercecer</p>
Cinta Tanah air	<p>Peserta didik melaksanakan upacara bendera di hari senin</p> <p>Di hari senin bahasa yang digunakan bahasa Indonesia, selain itu menggunakan bahasa jawa</p>
Kemandirian	<p>Peserta didik dibiasakan merapikan buku bacaan setelah dibaca</p> <p>Peserta didik dibiasakan merapikan sepatu ke dalam rak sepatu</p> <p>Mpeserta didik mencuci piring dan gelas setelah kegiatan makan siang bersama-sama</p>
Tanggung	Peserta didik melaksanakan piket bersih kelas sesuai

Jawab	dengan jadwal Peserta didik menyelesaikan pekerjaan rumah di rumah masing-masing, bila ada yang melanggar maka akan di beri sanksi
-------	---

Hasil dari observasi juga menunjukkan bahwa peserta didik melaksanakan apell pagi untuk berdo'a sebelumbelajar di halaman sekolah dengan duduk berbaris perkelas dipimpin do'a salah satu peserta didik dan sebagian guru berdiri di depan dan sebagian lagi berdiri di samping dan belakang untuk mengawasi peserta didik agar mereka bersungguh-sungguh dalam berdo'a kemudian dilanjutkan guru berbaris didepan barisan peserta didik untuk bersalaman dengan peserta didik yang bubar menuju kelas masing-masing dengan tertib dilanjutkan peserta didik di kelas untuk membaca alqur'an secara bersama-sama. Kemudian guru mulai masuk kelas dengan mengucapkan slam dan spaan yang dapat memotivasi peserta didik untuk menerima materi pelajaran pada hari itu. ketika pembelajaran PKn berlangsung guru kelas 6 juga menyelipkan nilai-nilai karakter dalam membentuk kepribadian Islami seperti cinta tanah air diajarkan sebagai bagian dari iman dalam slogannya.³⁶

Selain itu, proses implementasi pendidikan karakter dalam membentuk kepribadian Islami bagi peserta didik SDIT diterapkan oleh guru dalam berbagai metode mengajarnya, seperti metode ceramah, diskusi, metode CTL, dan lain sebagainya. Hal tersebut tentunya mempunyai harapan agar situasi pembelajaran berjalan dua arah dan ada timbal balik dari guru ke peserta didik dan peserta didik ke guru.³⁷ Hal ini juga disampaikan Siti Khoiriyah selaku waka kurikulum bahwa:

“....saat mengajar saya mengacu pada RPP yang sudah saya persiapkan sebelumnya, kemudian saya sampaikan materi yang sudah saya kuasai dengan metode variasi kadang metode ceramah dan metode diskusi, kadang juga CTL agar mereka tidak bosan, dan

³⁶ Siti Khoiriyah, wawancara pribadi, selaku kepala sekolah SDIT Hidayatullah Daren Nalumsari Jepara, tahun pelajaran 2016/2017, 5 April 2017.

³⁷ Hasil observasi kegiatan rutin, tanggal 2 April 2017, pukul 09.00.

didalmnya saya selipkan nilai-nilai karakter untuk dapat dibiasakan peserta didik menjadi pribadi muslim, sedangkan dalam penanaman pendidikan karakter melaui pembiasaan, peneladanan”³⁸

Sebagaimana keterangan dari Khoirun Nisa’ bahwa:

“dalam belajar kami selalu dibiasakan untuk baca basmalah, bertanya kepada guru dengan mengacungkan jari, masuk ruangan mengucapkan salam, tidak boleh bermain”³⁹

Dalam observasi pada hari senin pukul 08.00 di kelas III , peneliti mengamati waktu proses pembelajaran, peserta didik dengan semangat mengikuti proses pembelajaran yang diawali guru masuk kelas dengan mengucapkan salam, di lanjutkan peserta didik menjawab salam dengan semangat dan dilanjutkan membaca basmalah bersama-sama, dilanjutkan guru membacakan materi pokok mata pelajaran IPA, kemudian guru menggunakan memberi penugasan individu mengenai cara-cara gerak benda dalam waktu 15 menit dilanjutkan peserta didik membahas bersama-sama, ketika waktu pembelajaran berakhir guru memberi tugas pekerjaan rumah dan mengingatkan peserta didik untuk belajar di rumah dilanjutkan peserta didik bersama guru mengucapkan bacaan hamdalah dan salam.

Dari keterangan diatas implementasi pendidikan karakter dalam membentuk kepribadian Islami melalui proses pembelajaran, SDIT Hidayatullah berusaha sebanyak mungkin untuk membiasakan peserta didiknya mempunyai pribadi Islami yang bertaqwa kepada Allah SWT dengan memiliki ilmu agama dan ilmu umunya secaraimbang. Sehingga para guru yang terlibat di dalamnya selalu membiasakan dirinya sendiri maupun kepada peserta didik untuk memiliki setiap tindak tanduknya sesuai dengan ajaran islam.

Pelaksanaan pendidikan karakter yang diintegrasikan dalam proses pembelajarann yaitu religius, jujur, disiplin, dan kerja keras. Hal ini juga

³⁸ Khoirun Nisa’, wawancara pribadi peneliti dengan peserta didik SDIT Hidayatullah Daren Nalumsari Jepara.

³⁹ Siti Khoiriyah, wawancara pribadi, selaku kepala sekolah SDIT Hidayatullah Daren Nalumsari Jepara, tahun pelajaran 2016/2017, 5 April 2017.

diperkuat dengan pembelajaran program fullday school yang mempelajari tentang materi diniyah seperti fikih, tauhid, dan tarikh islam.

Sebagaiman disampaikan oleh bapak Muhammad Dhani al-Haq, bahwa:

“Untuk memperkuat aqidah siswa, ada penambahan program fullday school bagi kelas 4, kelas 5, dan kelas 6 dimulai pukul 13.00 WIB samapi pukul 14.30 WIB di hari senin sampai kamis. Materi pembelajarannya yaitu materi diniyah seperti fikih, tauhid, tarikh islam dan akidah akhlak. Program ini dimaksudkan agar siswa bisa lebih memahami ajaran Islam dan sebagai bekal dasar dalam kehidupannya serta bermasyarakat. Jadi dalam pribadi siswa ada keseimbangan antara ilmu agama dengan ilmu umumnya.”⁴⁰

Hal ini senada dengan yang disampaikan ibu Nur Hidayati selaku wali kelas 6, bahwa:

“Program fullday school di SDIT Hidayatullah diwajibkan untuk semua siswa kelas 4, kelas 5 dan kelas 6, alhamdulillah berjalan lancar. Pelaksanaan pendidikan karakter dalam membentuk kepribadian Islaminya di perdalam dengan materi diniyah, dengan pengetahuan agama Islam peserta didik diharapkan mampu meningkatkan iman dan taqwanya kepada Allah SWT.”⁴¹

Dalam pengamatan program fullday school, peneliti mengamati proses pembelajarannya peserta didik masih antusias mengikutinya pelajaran di siang hari. Proses pembelajaran seperti proses pembelajaran di pagi hari. Seperti guru masuk ruang kelas dengan mengucap sala, baca basmalah sebelum memulai pelajaran, sampai pada akhir pembelajaran ditutup dengan bacaan hamdalah dan di akiri dengan salam. Perbedaannya, program fullday school lebih banyak menggunakan metode ceramah dan pendalaman materi dengan tanya jawab.

b. Pelaksanaan pendidikan karakter melalui kegiatan rutin/budaya sekolah

Sebagai sekolah Islam terpadu , setiap nilai nilai agama selalu terintegrasi dalam aktivitas belajar, aktivitas bermain, interaksi antar

⁴⁰ Siti Khoiriyah, wawancara pribadi, selaku waka kurikulum SDIT Hidayatullah Daren Nalumsari Jepara, tahun pelajaran 2016/2017, 5 April 2017.

⁴¹ Nur Hidayati, selaku wali kelas 6 SDIT Hidayatullah Daren Nalumsari Jepara, tahun pelajaran 2016/2017, 16 April 2017.

murid, murid dengan guru ataupun murid dengan lingkungan (masyarakat sekolah) yang terjadi sepanjang jam sekolah, oleh karena itu diperlukan kebiasaan baik (karakter positif) yang dilakukan antara guru dan murid. pelaksanaan pendidikan karakter dalam membentuk kepribadian Islami melalui proses pembelajaran, SDIT Hidayatullah juga melaksanakan pendidikan karakter melalui kegiatan di luar kelas yaitu kegiatan ibadah, kedisiplinan, kebersihan dan keindahan, dan peduli sosial. Sebagaimana ungkapan bu nur hidayati

“kegiatan ibadah yang kami programkan bertujuan agar anak-anak mampu melaksanakan dengan benar, sungguh-sungguh dan sesuai sunah rasulullah serta peserta didik mempunyai iman dan ketakwaan yang kuat dan tertanam dalam diri siswa sebagai pondasi mereka dimasa depan. pendidikan karakter melalui pelaksanaan ibadah seperti sholat dhuha, apel pagi di halaman untuk berdo'a, ketika masuk kantor atau ruang kelas harus mengucapkan salam, sholat dzuhur berjama'ah, berdzikir setelah sholat,”⁴²

Dalam pengamatan, peneliti melihat bahwa ketika menunjukkan pukul 07.00 WIB peserta didik bersiap-siap berbaris sesuai kelas masing-masing di halaman untuk melaksanakan apel pagi berdo'a. setelah peserta didik berbaris dengan rapi, dilanjutkan duduk dan sebagian guru ada didepan dan sebagian di belakan peserta didik untuk mengawasi. berdo'a dipimpin salah satu peserta didik yang ditunjuk guru. Bacaan do'anya berbahasa arab dan diterjemahkan ke bahasa Indonesia. Setelah selesai berdo'a peserta didik berdiri yang dilanjutkan membubarkan diri untuk masuk keruang kelas dengan tertib masing-masing sambil bersalaman dan mencium tangan guru mereka yang sudah berbaris di depan barisan peserta didik. Dilanjutkan peserta didik masuk ke kelas masing-masing secara tertib dan Kemudian peserta didik mereview haafalan surat-surat al-Qur'an. Hal ini juga di sampaikan Nur Hidayati selaku wali kelas 6, bahwa:

“Jam pelajaran di mulai pukul 07.00 WIB, dimulai apel pagi di halaman berdo'a bersama guru dan peserta didik, supaya semua

⁴² Nur Hidayati, wawancara pribadi, selaku wali kelas 6 SDIT Hidayatullah Daren Nalumsari Jepara, tahun pelajaran 2016/2017, 5 April 2017.

peserta didik bisa saling menyapa, toleransi dengan dipimpin salah satu peserta didik yang ditunjuk guru pada waktu itu. Jadi agar peserta didik berani dan harus sudah mempersiapkan diri jika tiba-tiba ditunjuk untuk menjadi pemimpin do'a. Do'a-do'a yang berbahasa arab diterjemahkan ke bahasa Indonesia, supaya peserta didik mampu memahami apa yang telah diucapkannya. Dilanjutkan peserta didik untuk bersalaman dengan guru dan diwajibkan untuk mencium tangan guru supaya peserta didik memiliki sikap tawadhu' terhadap guru dan orang yang lebih tua."⁴³

Hal ini juga disimpulkan oleh Sholihatus Sa'diyah, bahwa:

“ Adapun kedisiplinan bertujuan seperti datang ke sekolah tepat waktu, bermain di luar kelas waktu istirahat, tidak membawa HP dan barang berharga, Kemudian pelaksanaan kebersihan dan keindahan seperti, melakukan piket kelas,menaruh sepatu di rak sepatu secara rapi, selesai makan siang, piring peserta didik dicuci sendiri-sendiri, buang sampah ditempatnya, Hal ini bertujuan agar anak didik mandiri, dan menjaga kebersihan. Pelaksanaan peduli sosial, seperti di hari jumat diadakan infak untuk teman yang mendapatkan musibah, dan membantu siswa yang mengalami kesulitan saat mengerjakan tugas individu maupun kelompok.”⁴⁴

Dari hasil penelitian melalui observasi dan wawancara ditemukan pelaksanaan pendidikan karakter dalam membentuk kepribadian Islami dilakukan melalui kegiatan ibadah, kebersihan, kemandirian, serta peduli sosial diharapkan peserta didik memiliki sifat sebagai makhluk Allah dan makhluk sosial.

c. Implementasi pendidikan karakter melalui kerjasama orang tua

Implementasi pendidikan karakter dalam membentuk kepribadian Islami peserta didik SDIT Hidayatullah juga telah mensosialisasikan pendidikan karakter kepada orang tua siswa dengan cara memberikan penyuluhan kepada orang tua untuk selalu mengawasi karakter anak, membimbing anak melakukan tata karma dan sopan santun di dalam keluarga, rajin beribadah, hormat kepada orang tua, dan penanaman karakter lainnya.

⁴³ Eny ernawati, wawancara pribadi, selaku kepala sekolah SDIT Hidayatullah Daren Nalumsari Jepara, tahun pelajaran 2016/2017, 5 April 2017.

⁴⁴ Siti Khoiriyah, wawancara pribadi, selaku kepala sekolah SDIT Hidayatullah Daren Nalumsari Jepara, tahun pelajaran 2016/2017, 5 April 2017.

Upaya tersebut ditempuh oleh sekolah dengan harapan ada kesinambungan antara pendidikan karakter di sekolah dan di dalam keluarga. Mengingat, tanpa adanya kesinambungan, maka pendidikan karakter tidak akan berhasil dengan baik. Bentuk kegiatan tersebut yaitu dengan mengadakan kegiatan parenting sebulan sekali. Sebagaimana disampaikan Ella LAiliyah, bahwa:

“pelaksanaan pendidikan karakter dalam membentuk kepribadian Islami juga melalui kerjasama dengan orang tua atau wali murid mereka masing-masing. Dari pihak sekolah, apa yang kami ajarkan melalui pembiasaan, keteladanan, kepada peserta didik dapat juga dilaksanakan peserta didik di lingkungan keluarga dan masyarakat. Untuk pelaksanaannya kami mengadakan pertemuan antara wali kelas dengan orang tua mereka setiap sebulan sekali. Pertemuan tersebut biasa dinamakan kegiatan pertemuan parenting. Kegiatan tersebut berupa informasi timabal balik antara wali kelas dengan orang tua peserta didik mengenai perkembangan dan keluhan mereka terhadap peserta didik dan sosialisasi mengenai kegiatan-kegiatan yang telah dilaksanakan SDIT Hidayatullah.”⁴⁵

Pernyataan tersebut serupa dengan disampaikan Rohamawati orang tua dari khoirun Nisa’ peserta didik kelas 6, bahwa:

“ SDIT Hidayatullah dalam pelaksanaan pendidikan karakter juga melibatkan kami sebagai orang tua melalui pertemuan parenting untuk membiasakan, menladankan dan mengingatkan kepada anak kami supaya apa yang ditanamkan di sekolah dapat juga dilaksanakan di rumah.”⁴⁶

Senada juga yang disampaikan Listyanawati selaku orang tua peserta didik kelas 5 dari Andi Setio Adjie, bahwa:

“melalui kegiatan parenting yang diadakan SDIT Hidayatullah, kami bisa mengetahui perkembangan anak kami serta kami bisa memantau sikap anak kami di rumah.”

d. Implementasi pendidikan Karakter dalam kegiatan ekstrakurikuler

Ekstrakurikuler merupakan kegiatan yang berada di luar program yang tertulis di dalam kurikulum dan dilaksanakan diluar waktu pelajaran. SDIT Hidayatullah daren nalumsari jepara merupakan sekolah

⁴⁵ Ella Lailiyah, wawancara pribadi, selaku guru PAI SDIT Hidayatullah Daren Nalumsari Jepara, tahun pelajaran 2016/2017, 5 April 2017.

⁴⁶Listyanawati, wawancara pribadi, selaku wali peserta didik dari Andi Setyo Adjie SDIT Hidayatullah Daren Nalumsari Jepara, tahun pelajaran 2016/2017, 16 April 2017.

yang berasaskan islam dari yayasan Hidayatullah Azmuna di bawah naungan kemendikbud berusaha konsisten dalam penanaman pendidikan karakter yang sesuai dengan karakter bangsa yang diinginkan serta sedikit penambahan didalam pelaksanaannya, yaitu pemnentukan kepribadian Islami. Pembentukan kepribadian Islami tersebut di tanamkan kepada peserta didik agar kesehariannya menjadi penerus generasi islami yang bertaqwa kepada Allah SWT, berakhlaqul karimah, cerdas, berprestasi, dan tidak hanya menguasai ilmu agama tapi juga ilmu umumnya.

Penanaman pendidikan karakter dalam membentuk kepribadian Islami dilaksnakan peserta didik mulai berangkat sekolah sampai kembali kerumah dilanjutkan kegiatan-kegiatan peserta didik dirumah. Mulai berangkat sekolah ditekan kepada sisiwa untuk berpamitan kepada kedua orang tua dengan salaman, dilanjutkan naik kendaraan dengan berdo'a, sebelum masuk kelas diadakan apel pagi dan berdoa dilanjutkan bersalaman dengan guru-guru, kemudian masuk kelas dengan diawali tadarus menghafal ayat-ayat alqur'an serta hadits hadits pendek.

SDIT Hidayatullah adalah sekolah dasar islam terpadu yang menerapkan nilai-nilai keindonesiaan dan keislaman baik dalam kegiatan pembelajaran maupun kegiatan ekstra kurikuler. Kegiatan ekstar kurikuler yakni pramuka, marcing band, latihan pidato (indonesia, inggris, arab), seni baca al-qur'an, rebana, komputer, IPU, kaligrafi. Ketujuh kegiatan ekstrakurikuler tersebut didasarkan pada kebutuhan masyarakat (dalam hal ini wali murid) yang menghendaki anaknya untuk mempunyai nilai lebih dalam bidang non akademik sesuai minat dan bakatnya masing-masing. Sebagaimana diungkapkan Siti Khoriyah selaku guru Waka Kurikulum, bahwa:

“Kegiatan Ekstrakurikuler sebagai kegiatan pendidikan yang dilakukan di luar jam pelajaran tatap muka. Kegiatan tersebut dilaksanakan di dalam dan/atau di luar lingkungan sekolah dalam rangka memperluas pengetahuan, meningkatkan keterampilan, dan menginternalisasi nilai-nilai atau aturan-aturan agama serta norma-norma sosial. Kegiatan ekstrakurikuler di SDIT Hidayatullah sudah

berjalan cukup baik sesuai dengan yang direncanakan walaupun ada berbagai kendala sering muncul. Dalam kegiatan Ekstrakurikuler, setiap peserta didik *digemleng* untuk memiliki kekuatan hidup secara individu dengan didasarkan pada sikap tanggung jawab, mandiri, kreatif, cakap dan serta agamis. Dalam setiap kegiatan ekstrakurikuler peserta didik, diajar dan dilatih dan sebaliknya mendidik, mengajar dan melatih dirinya sendiri menjadi individu-individu yang memahami tugas dan tanggung jawabnya, baik sebagai makhluk individu maupun makhluk sosial.”⁴⁷

Pernyataan tersebut juga disampaikan Netty Verawaty, selaku wali

kelas 4, bahwa:

“kegiatan ekstrakurikuler SDIT Hidayatullah Daren merupakan salah satu proses atau upaya sekolah untuk menyalurkan bakat dan minat siswa yang tidak diperoleh ketika kegiatan belajar mengajar di dalam kelas. Dalam kegiatan ekstrakurikuler siswa dibiasakan berperilaku yang sesuai dengan norma-norma yang berlaku dalam kehidupan sehari-hari, yaitu berkepribadian Islami, kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara. Tetapi perlu ditingkatkan, karena dengan dibiasakan mengikuti salah satu atau lebih dari bentuk-bentuk kegiatan ekstrakurikuler yaitu MTQ, rebana, kaligrafi, marching band, rebana, IPU dan pramuka akan tertanam sikap atau karakter yang diharapkan pada diri siswa”⁴⁸

Implementasi pendidikan karakter melalui kegiatan ekstrakurikuler pada dasarnya memberi sumbangan terhadap pendidikan karakter individual siswa agar dapat berkembang sesuai dengan tingkat pertumbuhannya baik usia maupun psikologisnya. Karakter individual memancar dari hasil olah pikir, olah hati, olah rasa dan karsa, serta olah raga yang mengandung nilai, kemampuan, kapasitas moral, dan ketegaran dalam menghadapi kesulitan dan tantangan. Secara psikologis karakter individual dimaknai sebagai hasil keterpaduan empat bagian, yakni olah hati, olah pikir, olah raga, olah rasa dan karsa. sebagaimana ungkapan sholihatussa'diyah sebagai pembina kegiatan ekstrakurikuler keagamaan bahwa:

“SDIT Hidayatullah menerapkan pendidikan karakter melalui kegiatan Ekstrakurikuler keagamaan nilai yang menjadi prioritas yaitu religius, rasa kebangsaan dan cinta tanah air. Ekstrakurikuler

⁴⁷ Siti Khoiriyah, wawancara pribadi, selaku waka kurikulum SDIT Hidayatullah Daren Nalumsari Jepara, tahun pelajaran 2016/2017, 5 April 2017.

⁴⁸ Ella Lailiyah, selaku guru PAI SDIT Hidayatullah Daren Nalumsari Jepar, tanggal 17 April 2017

kesenian nilai yang menjadi prioritas yaitu nilai yang menjadi prioritas yaitu tanggung jawab, disiplin peduli sosial toleransi, rasa kebangsaan dan kerja keras. Ekstrakurikuler kepramukaan nilai yang menjadi prioritas yaitu Demokratis, disiplin, kerja sama, rasa kebangsaan, toleransi, peduli sosial dan lingkungan, cinta damai dan kerja keras. Ekstrakurikuler IPU yang menjadi prioritas yaitu saling menghargai prestasi orang lain, kerja keras, disiplin, dan demokratis.”⁴⁹

Jadwal kegiatan ekstrakurikuler di SDIT Hidayatullah di laksanakan setelah pembelajaran selesai, yakni pukul setelah program fullday school di harai kamis dan rabu serta pukul 13.30 di hari sabtu. Pendidikan karakter adalah berorientasi pada pembentukan akhlak (karakter baik), yang mana di dalamnya melibatkan berbagai potensi manusia yang dapat dikembangkan. Pendidikan karakter merupakan usaha pengembangan semua potensi anak, sehingga menjadi manusia yang seutuhnya, manusia yang cerdas secara kognitif dan juga cerdas secara emosi.

Dengan pendidikan karakter, seseorang anak dapat menjadi cerdas emosinya. Kecerdasan emosi adalah bekal penting dalam mempersiapkan anak menyongsong masa depan, karena dengannya seorang akan dapat berhasil dalam menghadapi segala macam tantangan hidup, termasuk tantangan untuk berhasil secara akademis. Karena sejatinya manusia hidup tidak hanya memerlukan kecerdasan kognitif saja, namun akan lebih berarti apabila manusia hidup dapat menyelesaikan permasalahan dan memberikan solusi dalam masalahnya, dan hal demikian dilakukan dengan kecerdasan emosinya.

Pelaksanaan pendidikan karakter dalam membentuk kepribadian Islami peserta didik SDIT Hidayatullah Daren Nalumsari Jepara, merupakan suatu cara atau upaya sekolah agar tujuan pendidikan karakter dapat dicapai. Pada pelaksanaan pendidikan karakter dalam membentuk kepribadian Islami , diintegrasikan dalam kegiatan ekstrakurikuler yaitu,

⁴⁹ Siti Khoiriyah, wawancara pribadi, selaku Waka Kurikulum SDIT Hidayatullah Daren Nalumsari Jepara, tahun pelajaran 2016/2017, 5 April 2017.

ekstrakurikuler keagamaan, komputer, kesenian, IPU dan pramuka. Hal ini dibuktikan melalui observasi, wawancara, pencermatan dokumen dan arsip kegiatan ekstrakurikuler.

Berdasarkan observasi, kegiatan ekstrakurikuler di SDIT Hidayatullah menunjukkan bahwa pelaksanaan pendidikan karakter dalam membentuk kepribadian Islami peserta didik dijadwalkan secara rapi dan terstruktur. Ekstrakurikuler yang wajib diikuti peserta didik yaitu seni baca al-Qur'an yang biasa disebut qiro', IPU dan komputer. Sebagaimana yang diungkapkan Muhammad Dhani al-Haq, bahwa:

“Ekstrakurikuler yang wajib diikuti siswa adalah Kegiatan seni baca al-Qur'an atau Qiro', IPU, dan Komputer. Ketiga Kegiatan tersebut merupakan kegiatan unggulan yang juga menjadi prioritas madrasah. Sebagai buah dari kegiatan seni baca al-Qur'an tersebut SDIT Hidayatullah memperoleh juara I MTQ putra tingkat kecamatan dan ekstra kurikuler IPU pada tahun ini juga memperoleh juara I tingkat kecamatan, yang akan dilanjutkan perlombaan IPU tingkat kabupaten.”

Berdasarkan penelitian di atas, Implementasi pendidikan karakter dalam membentuk kepribadian Islami peserta didik SDIT Hidayatullah Daren Nalumsari Jepara ditemukan bahwa pembiasaan terus menerus merupakan proses dari ditanamkan nilai-nilai karakter yang dapat membentuk kepribadian Islami. Pribadi Muslim bukan hanya menanamkan nilai-nilai religius tetapi harus memiliki nilai-nilai karakter yang lain seperti cinta tanah air, rasa kebangsaan, demokratis, kerja keras, disiplin, menjaga kebersihan lingkungan serta peduli sosial.”⁵⁰

Data lain mengenai implementasi pendidikan karakter dalam membentuk kepribadian Islami peserta didik SDIT Hidayatullah Nalumsari Jepara itu keteladanan dan bimbingan guru.

⁵⁰Siti Khoiriyah, wawancara pribadi, selaku kepala sekolah SDIT Hidayatullah Daren Nalumsari Jepara, tahun pelajaran 2016/2017, 5 April 2017.

C. Analisis Data

1. Pendidikan Karakter di SDIT Hidayatullah Daren Nalumsari Jepara Tahun Ajaran 2016/2017

Pendidikan karakter bukan hanya sekedar mengajarkan mana yang benar dan mana yang salah, namun lebih dari itu pendidikan karakter harus bisa membentuk kepribadian peserta didik. Pendidikan karakter terdapat upaya mengamati perilaku manusia dalam kehidupan sehari-harinya, terutama dalam mengaktualisasikan dirinya berhubungan dengan Tuhan, manusia dan seluruh potensinya baik sebagai individu maupun sebagai makhluk sosial.

Pendidikan karakter menurut Thomas Lickona, sebagaimana dikutip Heri Gunawan dalam bukunya” *pendidikan karakter konsep dan implementasi*” adalah pendidikan untuk membentuk kepribadian seseorang melalui pendidikan budi pekerti, yang hasilnya terlihat dalam tindakan nyata seseorang, yaitu tingkah laku yang baik, jujur bertanggung jawab, menghormati hak orang lain, kerja keras, dan sebagainya.⁵¹ Pendidikan karakter menurut Lickona mengandung tiga unsur pokok, yaitu mengetahui kebaikan(*knowing the good*), mencintai kebaikan (*desiring the good*), dan melakukan kebaikan (*doing the good*).

Selanjutnya mengenai kepribadian, menurut Williams James, berpendapat bahwa agama mempunyai peranan sentral dalam menentukan perilaku manusia.⁵²

Pendidikan Islam sebagai usaha untuk membimbing pembentukan akhlak dan mengembangkan potensi manusia secara optimal agar dapat digunakan dalam kehidupannya sebagai pengabdian kepada Allah SWT. Kehidupan yang tergambar dalam ajaran Islam adalah kehidupan Islami yang mungkin terbina apabila pola tingkah laku setiap warganya dilandasi oleh ketakwaan kepada Allah SWT.

⁵¹ Heri Gunawan, *Pendidikan Karakter Konsep dan Implementas*, Alfabeta, Bandung, 2014, h. 23.

⁵² Jalaluddin Rahmat, *Psikologi Agama*, PT. Raja Grafindo Persada, Jakarta, 1996, h.208.

Berdasarkan hasil penelitian di lapangan menunjukkan beberapa aspek kegiatan yang dikembangkan lembaga bertujuan untuk membentuk kepribadian Islami peserta didik melalui pendidikan karakter SDIT Hidayatullah Daren Nalumsari Jepara.

Sejalan dengan itu, menurut darma kusuma, secara operasional pendidikan karakter dalam setting sekolah memiliki tujuan sebagai berikut:⁵³

- a. Penguatan dan pengembangan nilai-nilai tertentu sehingga terwujud dalam perilaku anak, baik ketika proses sekolah maupun setelah proses sekolah (setelah lulus dari sekolah). Penguatan dan pengembangan memiliki makna bahwa pendidikan dalam sekolah bukanlah sekedar dogmatisasi nilai kepada peserta didik, tetapi sebuah proses yang membawa peserta didik untuk memahami dan merafleksi bagaimana suatu nilai menjadi penting untuk diwujudkan dalam tingkah laku keseharian manusia.
- b. Mengkoreksi tingkah laku peserta didik yang tidak sesuai dengan nilai-nilai yang dikembangkan oleh sekolah. Tujuan ini memiliki makna bahwa pendidikan karakter memiliki sasaran untuk meluruskan berbagai tingkah laku anak yang negatif menjadipositif.
- c. Membangun koneksi yang harmoni dengan keluarga dan masyarakat dalam memerankan tanggung jawab pendidikan karakter secara bersama. Tujuan ini bermakna bahwa karakter di sekolah harus dihubungkan dengan proses pendidikan di keluarga. Jika pendidikan di sekolah hanya tertumpu pada interaksi antara peserta didik dengan guru di kelas dan di sekolah maka pencapaian berbagai karakter yang diharapkan akan sulit tercapai.

SDIT Hidayatullah merupakan sekolah yang sangat memeperhatikan pengembangan pendidikan karakter. SDIT Hidayatullah menjalin kerja sama dengan peserta didik serta orang tua peserta didik untuk mewujudkan tujuan pendidikan karakter melalui pendidikan bermutu serta memiliki tanggung

⁵³ Novan Ardy Wiyani, *Op. Cit.*, H.54.

jawab dalam meningkatkan mutu pembelajaran di sekolah. Semua warga sekolah (kepala sekolah, pendidik, tenaga kependidikan serta peserta didik berpartisipasi aktif dalam pelaksanaan pendidikan karakter. Hal ini membuat SDIT Hidayatullah mendapat citra positif di masyarakat sehingga setiap tahun ajaran baru selalu mengalami peningkatan jumlah peserta didik.

Pendidikan karakter yang ada di SDIT Hidayatullah merupakan pengembangan dari Pendidikan Agama Islam. Agar pendidikan karakter dapat terintegrasi dalam setiap diri peserta didik pihak sekolah mengadakan kegiatan dan agenda. Hal ini dilaksanakan agar pendidikan karakter benar-benar di pahami dan diamalkan seluruh peserta didik. Pendidikan karakter yang dilaksanakan pihak sekolah telah sesuai dengan tujuan dan misi sekolah yaitu menjadikan peserta didik SDIT Hidayatullah berkepribadian Islami, cerdas, dan cinta tanah air dengan seimbang ilmu agama, ilmu pengetahuan.

Pendidikan karakter sebagai pengembangan dari Pendidikan Agama Islam yaitu dengan cara membuat suasana sekolah yang religius melalui kegiatan tadarus, sholat dhuha, dhuhur berjamaah, hafalan juz 'amma dan hadits-hadits yang bernilai tentang akhlak adalah menjadi kegiatan rutin. Kegiatan do'a apel pagi di halaman sekolah dengan menterjemahkan do'a-do'a merupakan bentuk kebersamaan untuk saling mengenal satu sama lain antar guru dengan peserta didik maupun peserta didik dengan peserta didik lain.

Pendidikan karakter di SDIT Hidayatullah merupakan upaya membentuk sifat, sikap dan perilaku sesuai dengan nilai-nilai yang terdapat dalam masyarakat, bangsa, dan negara, yang dilakukan melalui berbagai kegiatan. Dalam lembaga pendidikan, nilai-nilai pembentuk karakter ditanamkan melalui proses pembelajaran, budaya, dalam lingkungan sekolah, keteladanan guru dan kegiatan lainnya yang terdapat di sekolah. Hasil penanaman nilai tersebut dapat dilihat dari tingkah laku siswa, namun dengan jangka waktu yang panjang karena perlu pembiasaan dan penguatan sebagai faktor pendukungnya.

Pendidikan karakter sebagai program pemerintah yang dilakukan salah satunya melalui pendidikan di sekolah merupakan tugas berat yang harus dilaksanakan oleh setiap sekolah. Guru sebagai pendidik dituntut bekerja lebih dengan peran sebagai pendidik menyalurkan ilmu pengetahuan dan menanamkan nilai-nilai untuk terbentuknya karakter yang baik pada peserta didik. Hasilnya memang tidak dapat dilihat atau dirasakan secara instan, namun demikian sekolah dapat melihat dari perilaku yang tercermin dalam kehidupan sehari-hari peserta didik di sekolah.

2. Membentuk Kepribadian Islami Peserta Didik SDIT Hidayatullah Daren Nalumsari Jepara Tahun Ajaran 2016/2017

Pelaksanaan pendidikan karakter dalam membentuk kepribadian Islami peserta didik SDIT Hidayatullah melalui nilai karakter religius dimaksudkan untuk membentuk peserta didik menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa serta berakhlak mulia. Akhlak mulia mencakup etika, budi pekerti, atau moral sebagai perwujudan dari pendidikan karakter.

Kepribadian itu pada dasarnya dibentuk oleh pendidikan, karena pendidikan menanamkan tingkah laku yang kontinu dan berulang-ulang sehingga menjadi kebiasaan, ketika ia dijadikan norma, kebiasaan itu berubah menjadi adat, membentuk sifat, sifat-sifat seseorang merupakan tabi'at atau watak, tabi'at rohaniah dan sifat lahir membentuk kepribadian. Dalam membentuk kepribadian Islami, substansi nilai-nilai karakter yang perlu dikembangkan kepada peserta didik sekolah dasar yaitu religius, jujur, tanggung jawab, disiplin, peduli lingkungan, peduli sosial, dan cinta tanah air.

Seperti halnya pendapat Ibnu Miskawaih mengenai nilai-nilai keutamaan yang harus menjadi perhatian dalam pergaulan anak-anak

ditanamkan sifat kejujuran, qonaah, pemurah, rasa wajib taat, menghormati orang tua serta sikap positif lainnya.⁵⁴

Berikut penjelasan melalui tabel di bawah ini:

Tabel 4.5

Nilai Karakter dan Kegiatan Pembiasaan Rutin

Nilai yang dikembangkan	Bentuk kegiatan pembiasaan rutin
Religius	<ul style="list-style-type: none"> • Apel pagi untuk berdo'a di halaman sekolah dengan dipimpin salah satu peserta didik dengan pemantauan guru • Setiap memasuki ruangan baik duru maupun peserta didik selalu mengucap salam • Setiap pergantian jam pelajaran, peserta didik memberi slam kepada guru • Melaksanakan sholat dhuha • Melaksanakan sholat dhuhur berjama'ah • Mengawali setiap kegiatan dengan basmalah • Setiap hari jum'at melaksanakan kegiatan infak
Kedisiplinan	<ul style="list-style-type: none"> • Membuat catatan kehadiran pendidik dan peserta didik • Pukul 07.15 semua peserta didik harus sudah berada di sekolah dengan toleransi 15 menit . peserta didik pulang sesuai dengan jadwal yang telah ditetapkan. Bagi siswa yang melanggar diberikan sanksi berupa membersihkan lingkungan sekolah • Pukul 07.15 semua peserta guru dan karyawan harus sudah berada di sekolah. Bagi guru dan

⁵⁴ Zainal Abidin, Konsep Pendidikan Karakter Islam Menurut Ibnu Miskawaih dan Implikasinya bagi Pendidikan Karakter Di Indonesia. Tersedia: <http://www.download.portalgaruda.org/article.php>. (12 Februari 2017).

	<p>karyawan yang tidak hadir tepat waktu diberikan teguran dan pulang sesuai jadwal yang ditentukan.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Bila berhalangan hadir ke sekolah, maka harus ada pemberitahuan ke sekolah. • Meletakkan sepatu di rak sepatu • Mengambil sampah yang berserakan
Peduli lingkungan	<ul style="list-style-type: none"> • Membiasakan anak untuk membuang sampah pada tempatnya. • piket kelas secara berkelompok membersihkan kelas • tidak mencoret tembok atau bangku/kursi/fasilitas sekolah.
Peduli sosial	<ul style="list-style-type: none"> • Mengunjungi panti asuhan • Mengumpulkan sumbangan pada momen-momen tertentu, misalnya gempa bumi, kebakaran, dan lain-lain • Mengunjungi teman yang sakit • Ta'ziah keluarga teman yang meninggal dunia
Kejujuran	<ul style="list-style-type: none"> • Menyediakan tempat temuan barang hilang • Larangan menyontek saat ujian
Cinta tanah air	<ul style="list-style-type: none"> • Menggunakan bahasa yang baik dan benar • Menyanyikan lagu kebangsaan setiap upacara bendera dan peringatan hari besar nasional • Memajang foto presiden dan wakil presiden • Memajang foto para pahlawan

Merujuk dari keterangan teori tersebut, SDIT Hidayatullah membentuk kepribadian islami peserta didiknya diintegrasikan pelaksanaan penanaman pendidikan karakter melalui pembiasaan, peneladanan, bimbingan, sering mengingatkan, dan berkesinambungan.

Menurut Ahmad D. Marimba pembentukan kepribadian merupakan suatu proses yang terdiri atas tiga taraf, yaitu

a. Pembiasaan

Pembiasaan ialah latihan-latihan tentang sesuatu supaya menjadi biasa. Pembiasaan hendaknya ditanamkan kepada anak-anak sejak kecil, sebab pada masa itu merupakan masa yang paling peka bagi pembentukan kebiasaan. Pembiasaan yang ditanamkan kepada anak-anak, itu harus disesuaikan dengan perkembangan jiwanya.

Ibnu Qoyyim Al-Jauzi, sebagaimana dikutip oleh M. Athiyah al-Abrasy mengemukakan, bahwa pembentukan yang utama ialah waktu kecil, maka apabila seorang anak dibiarkan melakukan sesuatu (yang kurang baik) dan kemudian telah menjadi kebiasaannya, maka akan sukarlah meluruskannya. Tujuan utama dari kebiasaan ini, adalah penanaman kecakapan-kecakapan berbuat dan mengucapkan sesuatu agar cara-cara yang tepat dapat dikuasai oleh siterdidik yang terimplikasi mendalam bagi pembentukan selanjutnya.⁵⁵

b. Pembentukan minat dan sikap

Dalam taraf kedua ini, pembentukan lebih dititikberatkan pada perkembangan akal (pikiran, minat, dan sikap atau pendirian.). Menurut Ahmad D. Marimba bahwa pembentukan pada taraf ini terbagi dalam tiga bagian, yaitu:⁵⁶

1) Formil

Pembentukan secara formil, dilaksanakan dengan latihan secara berpikir, penanaman minat yang kuat, dan sikap (pendirian) yang tepat. Tujuan dari pembentukan formil ini adalah:

- a) Terbentuknya cara-cara berpikir yang baik, dapat menggunakan metode berpikir yang tepat, serta mengambil kesimpulan yang logis.

⁵⁵M. Athiyah Al-Abrasy, *Dasar-dasar Pokok Pendidikan Islam*, Bulan Bintang, Jakarta 1990, h. 65.

⁵⁶Marimba, *Pengantar Filsafat Pendidikan Islam*, PT. Al-Ma'arif, Bandung, 1989, cet. Ke-8, h. 67.

- b) Terbentuknya minat yang kuat, yang sejajar dengan terbentuknya pengertian. Minat merupakan kecenderungan jiwa ke arah sesuatu karena sesuatu itu mempunyai arti bukan karena terpaksa.
- c) Terbentuknya sikap (pendirian) yang tepat. Sikap terbentuk bersama-sama dengan minat. Sikap yang tepat, ialah bagaimana seharusnya seseorang itu bersikap terhadap agamanya, nilai-nilai yang ada di dalamnya, terhadap nilai-nilai kesulitan, dan terhadap orang lain yang berpendapat lain.

2) Materil

Pembentukan materil sebenarnya telah dimulai sejak masa kanak-kanak, jadi sejak pembentukan taraf pertama, namun barulah pada taraf kedua ini (masa intelek dan masa sosial). Anak-anak yang telah cukup besar dan mampu menepis mana yang berguna dan mana yang tidak, harusnya dilatih berpikir kritis.

3) Intensil

Pembentukan intensil yaitu pengarahan, pemberian arah, dan tujuan yang jelas bagi pendidikan Islam, yaitu terbentuknya kepribadian muslim. Untuk membentuk ke arah mana kepribadian itu akan dibawa, maka di samping pemberian pengetahuan juga tentang nilai-nilai. Jadi, bukan hanya merupakan pemberian perlengkapan, tetapi juga pemberian tujuan ke arah mana perlengkapan itu akan dibawa. Pada segi lain, pembentukan intensil ini lebih progresif lagi, yaitu nilai-nilai yang mengarahkan sudah harus dilaksanakan dalam kehidupan. Mungkin masih dengan pengawasan orang tua, tetapi lebih baik lagi jika atas keinsyafan sendiri.⁵⁷

c. Pembentukan kerohanian yang luhur

Pada taraf ini, pembentukan dititikberatkan pada aspek kerohanian untuk mencapai kedewasaan rohaniah, yaitu dapat memilih, memutuskan, dan berbuat atas dasar kesadaran sendiri dengan penuh rasa

⁵⁷ Agus Retnanto, *Sistem Pendidikan Islam Terpadu (Model Pendidikan Berbasis Pengembangan karakter dan Kepribadian Islam)*, Idea Sejahtera, Yogyakarta, 2014, h. 25.

tanggung jawab, kecenderungan ke arah berdiri sendiri yang diusahakan pada taraf yang lalu, misalnya peralihan dari disiplin luar ke arah disiplin sendiri, dari menerima teladan ke arah mencari teladan.⁵⁸

Sejalan dengan teori tersebut, SDIT Hidayatullah Daren Nalumsari Jepara melakukan pembentukan kepribadian Islami dengan pengintegrasian pendidikan karakter melalui tiga taraf dari proses tersebut. Dengan dilakukannya proses pengintegrasian menggunakan tiga taraf tersebut, dapat dibuktikan bahwa karakter yang ingin di bentuk akan benar-benar tertanam di dalam diri masing-masing peserta didik. Ciri khas yang terdapat pada pribadi muslim, sebagai berikut:

- a. Akidah yang bersih
- b. Ibadah yang benar
- c. Akhlak yang kokoh
- d. Jasmani yang sehat
- e. Berpikir intelek
- f. Berjuang melawan hawa nafsu
- g. Pandai manajemen waktu
- h. Teratur dalam menata urusan
- i. Bermanfaat bagi orang lain
- j. Mandiri

Menurut T. Ramli, pendidikan karakter memiliki esensi dan makna yang sama dengan pendidikan moral dan pendidikan akhlak yang bertujuan membentuk pribadi anak, supaya menjadi manusia, warga masyarakat, dan warga negara yang baik. Oleh karena itu, pendidikan karakter dalam konteks pendidikan di Indonesia adalah pendidikan yang berusaha membina kepribadian generasi muda. Pendidikan moral harus memiliki kesempatan untuk membuat dampak yang nyata pada perkembangan karakter anak.

Pelaksanaan pendidikan karakter di SDIT Hidayatullah Daren Nalumsari Jepara dilaksanakan dengan baik. Hal tersebut terbukti dari

⁵⁸ Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru*, Remaja Rosdakarya, Bandung, 2008, h. 11.

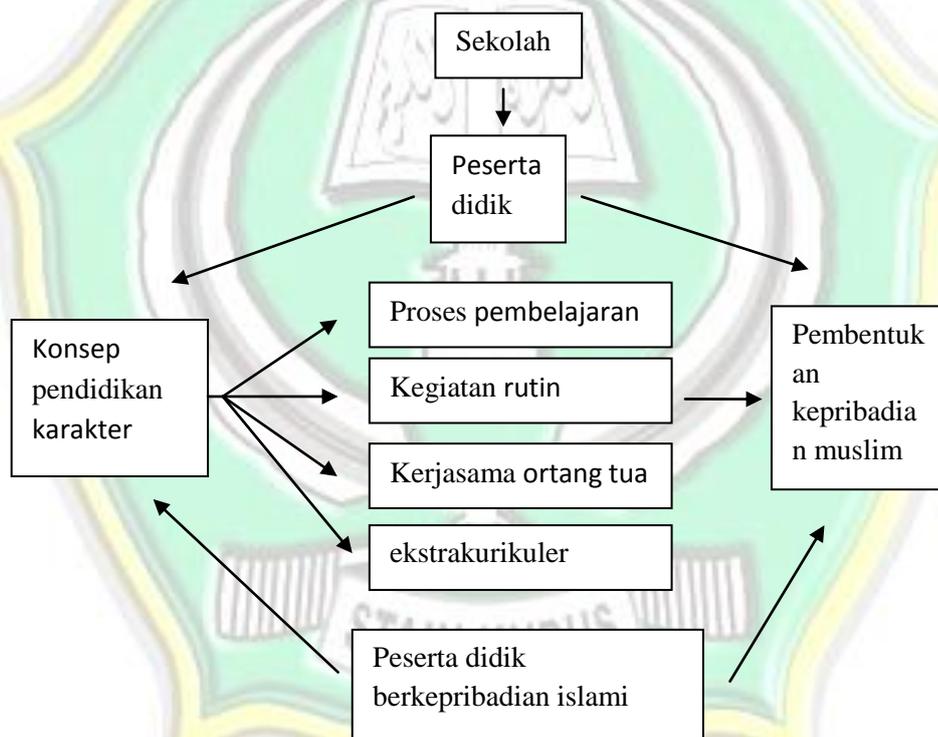
mayoritas peserta didik dan output SDIT Hidayatullah Daren Nalumsari Jepara memiliki karakter yang kuat dan baik serta memiliki prestasi yang lebih jika dibanding dengan sekolah dasar negeri di sekitarnya. Pelaksanaan pendidikan karakter dalam membentuk kepribadian Islami peserta didik merupakan realisasi dari visi, misi dan tujuan SDIT Hidayatullah Daren Nalumsari Jepara. Seperti yang di kemukakan oleh Asmani dalam pelaksanaan pendidikan karakter, peran guru antara lain sebagai :⁵⁹

- a. Keteladanan, Tugas guru sebagai teladan adalah memberikan teladan yang baik, baik itu masalah moral, etika atau akhlak dimanapun ia berada,
- b. Inspirator, Seorang guru akan menjadi sosok inspirator jika ia mampu membangkitkan semangat untuk maju dengan menggerakkan segala potensi yang dimiliki guna meraih prestasi spektakuler bagi dirinya dan masyarakat. Motivator, Setelah menjadi inspirator, peran guru selanjutnya adalah motivator. Salah satu usaha yang harus dilakukan oleh seorang guru agar apa yang dalam tugasnya benar-benar dapat mencapai motivator bagi siswa ialah dengan mengajar dengan cara menyenangkan, menimbulkan suasana yang menyenangkan, memberikan hadiah atau hukuman, dan sebagainya,
- d. Dinamisator, Untuk menjadi guru dinamisator harus mempunyai kemampuan yang sinergis antara intelektual, emosional, dan spiritual sehingga mampu menahan setiap serangan yang menghalangi. Kemampuan-kemampuan tersebut menjadikan guru sebagai seorang dinamisator yang efektif dan produktif dalam melahirkan karya, baik pemikiran maupun social,
- e. Evaluator, Sebagai evaluator, guru harus selalu mengevaluasi metode pembelajaran yang selama ini dipakai dalam pendidikan karakter. Selain

⁵⁹ Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam*, Remaja Rosda Karya, Bandung, 1994, h.27

itu, ia juga harus mampu mengevaluasi sikap perilaku yang ditampilkan dan agenda yang direncanakan.⁶⁰

Membangun karakter murid membutuhkan kesabaran, ketekunan, ketelatenan, dan kekompakkan seluruh komponen yang ada di sekolah. Seperti yang dilakukan oleh SDIT Hidayatullah Daren Nalumsari Jepara yang melakukan pengkondisian dan peraturan yang mengikat seluruh komponen yang ada di sekolah. Dalam kegiatan belajar sehari-hari, program tersebut dimulai dari sejak awal kedatangan di sekolah sampai pulang sekolah. Setiap program dijalankan dengan penuh komitmen oleh seluruh komunitas sekolah. Jadi alur pembentukan kepribadian islami peserta didik bisa digambarkan sebagai berikut:



Gambar 4.2

Alur Pembentukan Kepribadian Islami Peserta Didik

⁶⁰ Abdul Majid dan Dian Andayani, *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*, PT. Remaja Rosdakarya, Bandung, 2013, Cet. 3, h.3.

3. Implementasi pendidikan karakter dalam membentuk kepribadian Islami peserta didik SDIT Hidayatullah Daren Nalumsari Jepara Tahun Ajaran 2016/2017

Penerapan pendidikan karakter di sekolah berbasis agama setidaknya dilakukan melalui beberapa cara yakni melalui proses pembelajaran, budaya sekolah, kerjasama dengan orang tua, dan kegiatan ekstra kurikuler. Untuk lebih rinci penulis akan menjelaskan sebagai berikut:

a. Proses pembelajaran

Kreativitas guru dalam mengelola pembelajaran di kelas akan menjadi bagian dari tercapainya tujuan pembelajaran. Salah satunya dalam penggunaan metode pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik materi dan kemampuan peserta didik supaya ilmu yang disampaikan dapat dikuasai dan diamalkan oleh peserta didik. Metode pembelajaran merupakan suatu cara yang ditempuh oleh guru supaya materi yang disampaikan benar-benar dikuasai oleh siswa. Sedikitnya ada enam metode dalam pembelajaran yaitu demonstrasi, ceramah, tanya jawab, diskusi,

Guru dapat menggunakan pendekatan pembelajaran kooperatif yaitu dengan metode pemberian tugas dan tanya jawab dalam proses pembelajaran. Pemberian tugas dapat digunakan untuk memotivasi peserta didik untuk melatih ketrampilan dan kreativitas.

Tabel 4.6
Kegiatan Pembelajaran

No.	Kegiatan pembelajaran	Nilai yang terkandung
1.	Kegiatan awal Apersepsi Guru menyampaikan kompetensi yang ingin dicapai	Keteladanan dalam berperilaku sopan santun dengan mengucapkan salam dan mengawali setiap kegiatan dengan bacaan basmalah

2.	Kegiatan inti (pemberian tugas) Eksplorasi Siswa secara bersama-sama mencari, mengolah dan menganalisis informasi dari berbagai sumber Elaborasi Klarifikasi antar peserta didik jika terjadi kesalahan Evaluasi lisan tanya jawab	Peserta berfikir kritis, gemar membaca, jujur, berani mengemukakan pendapat, disiplin
3.	Penutup Penugasan dikerjakan di rumah	Tanggung jawab dan amanah

Guru sebagai pendidik dan siswa sebagai pembelajar dalam konteks pendidikan karakter merupakan sebuah komunitas kelas. Hubungan guru dengan murid tidak satu arah melainkan dua arah, keduanya sama-sama saling berinteraksi.

Penanaman nilai karakter dalam membentuk kepribadian Islami didintegrasikan dengan pembelajaran Islami yaitu antara nilai-nilai ajaran islami melalui materi dan pembiasaan sehari-hari. aspek integratif ini mempunyai pengaruh besar sebagai kekuatan dari pendidikan dengan landasan ajaran Islam. Pendidikan Islam menjadi satu kendaraan kuat untuk pembangunan karakter dan moral, tiap-tiap aspek dalam pembelajaran selalu menyampaikan nilai ke peserta didik dan memberi kesempatan peserta didik untuk mengajari nilai. Pemilihan materi, bahan dan aktivitas, pengaturan kelas, ketentuan kelas mengarahkan siswa untuk mempelajari nilai-nilai karakter dalam membentuk kepribadian Islami.

Hasil Pendidikan karakter dianggap sebagai pendidikan nilai moralitas manusia yang disadari dan dilakukan dalam tindakan nyata. Tampak di sini terdapat unsur pembentukan nilai tersebut dan sikap yang

didasari pada pengetahuan untuk melakukannya. Nilai-nilai itu merupakan nilai yang dapat membantu interaksi bersama orang lain secara lebih baik (*learning to live together*). Nilai tersebut mencakup berbagai bidang kehidupan, seperti hubungan dengan sesama (orang lain, keluarga), diri sendiri (*learning to be*), hidup bernegara, lingkungan dan Tuhan.⁶¹ Tentu saja dalam penanaman nilai tersebut membutuhkan tiga aspek, baik kognitif, afektif maupun psikomotorik. Tentu saja dalam penanaman nilai tersebut membutuhkan tiga aspek, baik kognitif, afektif maupun psikomotorik.

Senada dengan yang diungkapkan oleh Lickona, yang menekankan tiga komponen karakter yang baik, yaitu *moral knowing* (pengetahuan tentang moral), *moral feeling* (perasaan tentang moral), dan *moral action* (perbuatan moral). Sehingga dengan komponen tersebut, seseorang diharapkan mampu memahami, merasakan dan mengerjakan nilai-nilai kebajikan.

Nilai tanggung jawab peserta didik mulai menyadari dalam tanggung jawab mereka, seperti terlihat pada kegiatan piket kelas, menjaga kebersihan ruang kelas, mengembalikan meja kursi (setelah diskusi kelompok) pada tempatnya, di perpustakaan peserta didik mengembalikan buku pada tempatnya.

Pendapat Thomas Lickona mengenai mengenai keterkaitan antara pendidikan karakter dengan ajaran agama mengatakan terdapat tujuh cara memasukkan nilai karakter melalui kontribusi nilai-nilai agama sebagai berikut:⁶²

2. Memasukkan moralitas ke dalam diri siswa dengan konsep ajaran agama.
3. Persamaan derajat manusia dihadapan tuhandan menciptakan keharmonisan dan keadilan

⁶¹ Mansur Muslih, *Op. Cit*, h.67.

⁶² Heri Gunawan, *Op. Cit.*, h.156.

4. Membantu siswa memahami peran agama dalam kehidupan individu, kelompok baik dalam sejarah dan dalam waktu saat ini. Siswa dapat diperkenalkan dengan tokoh teladan dalam agama sebagai motivasi untuk kehidupannya. Menciptakan kurikulum khusus yang mencakup pelajaran agama
5. Sekolah dapat mendorong siswa untuk memanfaatkan semua sumber daya intelektual dan budaya.
6. Sekolah juga dapat memanfaatkan agama sebagai cara melibatkan para siswa dalam mempertimbangkan pertanyaan
7. Membimbing siswa untuk memahami tujuan hidup.

Pelaksanaan pendidikan karakter dalam membentuk kepribadian Islami dalam proses pembelajaran di SDIT Hidayatullah dilakukan dengan memberikan pemahaman dan pembiasaan kepada peserta didik dengan berbagai nilai yang terkandung dalam materi tersebut yakni kedisiplinan, kebersihan, tanggung jawab, keihlasan, dan ketakwaan.

f. Budaya sekolah

Proses membentuk kepribadian Islami pada diri peserta didik dalam sekolah dilakukan melalui Pembiasaan, keteladanan, nasihat, pengawasan, dan bimbingan. Pelaksanaan pendidikan karakter dalam membentuk kepribadian Islami melalui kegiatan-kegiatan budaya sekolah dapat meningkatkan ketakwaan, pengetahuan, kecintaan, dan pelaksanaan terhadap nilai-nilai karakter inti tersebut.

Jika dikaitkan dengan pendapat al-Ghazali berpendapat bahwa merumuskan sejumlah metode penting dalam pembentukan karakter, yang mencakup adab batin dan lahir.⁶³

Kerahmatan Illahi (fitrah) adalah dimana sebagian orang memiliki akal yang baik secara alamiah. Dengan kata lain, sejak manusia diciptakan oleh Allah telah diberikan kelimpahan karunia serta kesempurnaan dan

⁶³ Abu Hamid al-Ghazali, *Ihya' Ulumuddin*, Juz IV, Maktabah Usaha Keluarga, Semarang, 1990, h.65.

ditakdirkan memiliki kepribadian yang baik, dimana mempunyai keseimbangan antara akal dan syahwat.

Mengusahakan akhlak (karakter) anak yang baik dengan jalan latihan yang bersungguh-sungguh sebagaimana al-Ghazali menjelaskan bahwa kalau kita mau melembutkan dan menuntut sifat marah dan nafsu syahwat dengan latihan dan mujahadah.

Dengan pembiasaan (I'tiyad) dimana tujuannya supaya perbuatan atau perilaku anak tersebut dapat dikuasai dan menjadi kebiasaan anak. al-Ghazali memberi contoh dalam pembiasaan pendidikan akhlak pada anak yaitu seyogyanya anak itu dibiasakan bahwa ia tidak meludah pada tempat duduknya, dilarang menguap.

Dengan keteladanan, dimana pendidikan akhlak diberikan dengan metode keteladanan dapat dengan mudah untuk ditiru oleh anak, karena pada masa ini anak berada pada fase meniru, yakni suka mengikuti orang-orang yang berada disekitarnya, terutama meniru orang tuanya.

Sama halnya dengan pendapat Ardy Wiyani, yang berpendapat bahwa implemmentasi pendidikan karakter dalam kegiatan budaya sekolah dengan pembiasaan, peneladanan, dan bimbingan akan terbentuk karakter yang baik.⁶⁴ Nilai-nilai seperti kepemimpinan, kerja keras, toleransi, disiplin, kepedulian sosial, kepedulian lingkungan, tanggung jawab dan rasa tanggung jawab, dan lain sebagainya yang terinternalisasi dalam kegiatan sekolah akan mampu membentuk kepribadian.

Budaya sekolah akan mampu membangun karakter peserta didik dengan interaksi internal antar warga sekolah yang terikat oleh berbagai norma dan moral yang berlaku di sekolah tersebut. Karakter yang baik akan terbentuk pada peserta didik jika budayanya mendukung. Tahapan untuk itu diperlukan pembiasaan melalui program-program yang diadakan sekolah.

⁶⁴ Ardy wiyani, Op.Cit., h.57.

Nilai karakter dalam membentuk kepribadian Islami tidak cukup hanya disampaikan melalui pesan-pesan moral kepada siswa, melainkan hal tersebut harus diperkuat dengan kegiatan –kegiatan yang dapat tertanamnya nilai-nilai karakter dalam pribadi peserta didik sebagai umat Islam.

Sebagai sekolah berbasis agama Islam, SDIT Hidayatullah mengembangkan budaya religius mencakup seluruh kegiatan-kegiatan yang berhubungan dengan menerapkan nilai-nilai karakter dalam membentuk kepribadian Islami Peserta didik. Membudayakan berdo'a setiap memulai kegiatan, dilanjutkan bersalaman kepada orangtua dan guru, belajar ilmu umum, belajar ilmu agama melalui kegiatan fullday school, beribadah melalui sholat dhuha dan dhuhur berjama'ah, kegiatan makan siang bersama, dan lain-lain.

g. kerjasama orang tua

Implementasi pendidikan karakter dalam membentuk kepribadian Islami melalui kerja sama orang tua sebagai bentuk sarana pendidikan karakter akan berjalan lebih optimal dan berkelanjutan di lingkungan keluarga. Hal ini tidak hanya disadari kepala sekolah SDIT Hidayatullah tetapi guru-guru, wali kelas serta orang tua peserta didik. Kegiatan parenting yang diselenggarakan pihak sekolah mampu membantu orang tua peserta didik untuk mengetahui mengenai manfaat pendidikan karakter melalui sosialisasi yang diselenggarakan serta perkembangan anaknya. Sebaliknya pihak sekolah dapat mengetahui perkembangan peserta didik di lingkungan keluarganya, serta dapat mengevaluasi pendidikan karakter lebih maksimal. Kepedulian sekolah terhadap pengembangan pendidikan karakter merupakan suatu upaya terhadap pendidikan karakter.

Menurut alghazali, tanggung jawab orang tua dalam mendidik anak yang utama adalah membersihkan, menyucikan, serta membawakan hati anak untuk bertakwa kepada Allah SWT. hal tersebut karena tanggung

jawab orang tua dalam mendidik anaknya adalah upaya untuk mendekatkan diri kepada Allah SWT., sebagai pemberi amanat.⁶⁵

h. Kegiatan ekstrakurikuler

Sebagai upaya pelaksanaan pendidikan karakter, SDIT Hidayatullah mengimplementasikan pendidikan karakter dalam membentuk kepribadian Islami melalui kegiatan ekstra kurikuler dengan tujuan mengembangkan aspek-aspek kemanusiaan peserta didik secara utuh, yang meliputi aspek kedalaman spiritual, aspek perilaku, aspek ilmu pengetahuan intelektual, dan aspek ketrampilan.

Bentuk-bentuk kegiatan ekstrakurikuler yang diprogramkan sekolah dan diselenggarakan di luar jam pelajaran, selain membantu siswa dalam pengembangan minatnya, juga membantu siswa agar mempunyai semangat untuk lebih giat belajar serta menanamkan tanggung jawabnya sebagai warga negara yang mandiri. Kegiatan ekstrakurikuler di sekolah selain sebagai wahana penyaluran bakat, minat dan kreativitas siswa, juga merupakan wahana pengembangan pendidikan karakter siswa disamping sebagai wahana untuk mengembangkan wawasan siswa dan memperluas penguasaan siswa terhadap pengetahuan yang dipelajari dari berbagai mata pelajaran dan kurikulum.⁶⁶

Hal ini sejalan dengan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 39 Tahun 2008 tentang Pembinaan Kesiswaan. Pada Pasal 1 menyatakan bahwa Tujuan Pembinaan Kesiswaan:

- 1) Mengembangkan potensi siswa secara optimal dan terpadu yang meliputi bakat, minat, dan kreativitas;
- 2) Memantapkan kepribadian siswa untuk mewujudkan ketahanan sekolah sebagai lingkungan pendidikan sehingga terhindar dari usaha dan pengaruh negatif dan bertentangan dengan tujuan pendidikan;

⁶⁵ ⁶⁵Muhamad 'Usman Najati, *Psikologi dalam Perspektif Hadis*, Pustaka Al Husna Baru, Jakarta, 2004, h. 262.

⁶⁶Doni Koesoema, *Pendidikan Karakter Kajian dan Teori dan Praktik di Sekolah*, PT. Remaja Rosda Karya, Bandung, 2009, h. 9.

- 3) Mengaktualisasikan potensi siswa dalam pencapaian prestasi unggulan sesuai bakat dan minat;
- 4) Menyiapkan siswa agar menjadi warga masyarakat yang berakhlak mulia, demokratis, menghormati hak-hak asasi manusia dalam rangka mewujudkan masyarakat madani (*civil society*).

Berkaitan dengan penjelasan tersebut Anton Suwito berpendapat bahwa Pelaksanaan pendidikan karakter di sekolah dapat dilakukan melalui langkah-langkah pengembangan pembentukan karakter dengan cara memasukkan konsep karakter dalam proses pembelajaran, pembuatan slogan yang mampu menumbuhkan kebiasaan baik dan pemantauan secara kontinyu serta melalui pelaksanaan program-program pembinaan kejiwaan, pembinaan kerohanian, pembinaan kepribadian, pembinaan kejuangan, pembinaan jasmani, pembinaan ilmu pengetahuan teknologi dan seni.

Sementara untuk mencapai kualitas hasil dari kegiatan ekstrakurikuler terletak pada peran guru itu sendiri. Guru adalah pendidik yang merupakan tenaga profesional bertugas merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran, menilai hasil pembelajaran, melakukan pembimbingan dan pelatihan, serta melakukan penelitian. Kewajibannya menciptakan suasana pendidikan yang bermakna, menyenangkan, kreatif, dinamis, dan dialogis, mempunyai komitmen secara profesional untuk meningkatkan mutu pendidikan, memberi teladan dan menjaga nama baik lembaga, profesi, dan kedudukan sesuai dengan kepercayaan yang diberikan kepadanya. Perannya sebagai fasilitator, motivator, pemicu, dan pemberi inspirasi belajar bagi peserta didik.⁶⁷

⁶⁷ Novan Ardy Wiyani, *Op. Cit.*, h. 109.

D. Temuan Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian melalui wawancara, observasi dan dokumentasi, ditemukan beberapa penemuan dari hasil penelitian di SDIT Hidayatullah Daren Nalumsari Jepara yaitu:

1. Pelaksanaan apel pagi dilapangan yang merupakan bagian dari implementasi pendidikan karakter dalam membentuk kepribadian islami dengan berdo'a bersama-sama dengan koordinasi guru, dimana do'a-doa yang dibacakan tidak hanya berbentuk bahasa arabnya tetapi juga pembacaan do'a dibacakan juga dengan terjemahan bahasa Indonesia. Hal tersebut dimaksudkan supaya peserta didik mampu memahami dan mengerti do'a-doa yang diucapkan.
2. Pembelajaran fullday school di SDIT Hidayatullah Daren Nalumsari Jepara dengan cara menambahkan pelajaran-pelajaran lokal yaitu pendidikan madrasah diniyah seperti kitab 'aqidatul 'awam, fathul qarib, kitab tarikh.
3. Adanya Kegiatan parenting dilaksanakan sebulan sekali yaitu pertemuan wali kelas dengan orang tua peserta didik untuk saling memberikan informasi mengenai perkembangan peserta didik baik dirumah maupun di sekolah.

